

**PROSES PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Mei Linda
NIM 09108241077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**


PERSETUJUAN

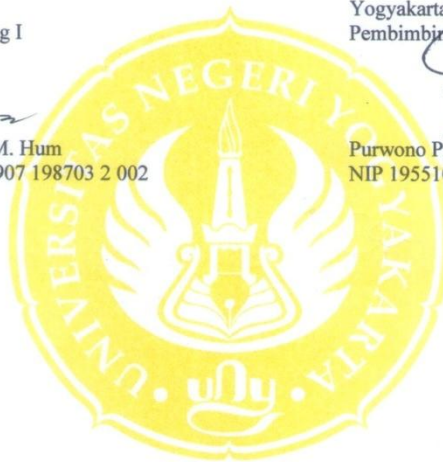
Skripsi yang berjudul “PROSES PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN” yang disusun oleh Mei Linda, NIM 09108241077 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Mujinem, M. Hum
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing II


Purwono PA., M. Pd.
NIP 19551014 198210 1 001

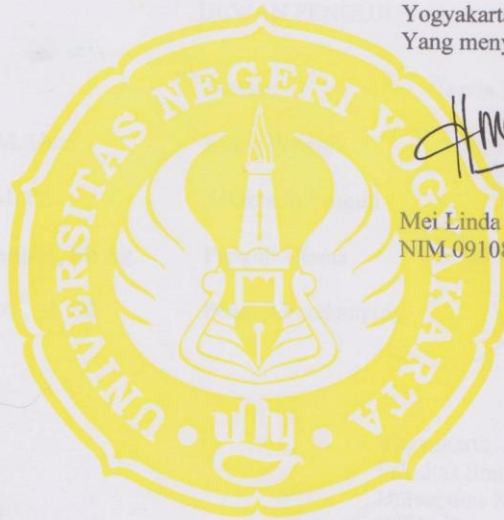


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2013
Yang menyatakan




Mei Linda
NIM 09108241077

PENGESAHAN

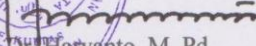
Skripsi yang berjudul “PROSES PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN” yang disusun oleh Mei Linda, NIM 09108241077 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		19-07-2013
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-07-2013
Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama		19-07-2013
Purwono PA., M. Pd.	Penguji Pendamping		18-07-2013

Yogyakarta, 23 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta




Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Mengajarkan murid agar bisa berhitung itu bagus, tetapi yang terbaik dan paling penting adalah mengajarkan mereka tentang hal-hal yang tidak bisa dihitung nilainya”

(Bob Talbert)

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Basuni dan Maryani, yang telah memberi dukungan dari awal hingga akhir kegiatan.
2. Almamater yang telah memberikan pengalaman berharga untuk masa depan.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa Indonesia.

PROSES PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN

Oleh
Mei Linda
NIM 09108241077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan yang terdiri dari SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan penilaian ranah afektif guru telah melakukan dua hal yaitu; (1) merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran yang memuat indikator nilai, aspek yang dinilai, teknik penilaian, dan instrumen penilaian, dan (2) menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai pada awal semester. Pelaksanaan penilaian ranah afektif cenderung belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP. Penilaian sudah adil, namun belum memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan afektif siswa berupa pujian, teguran dan nasehat. Hasil penilaian ranah afektif dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa, dan sebagai dasar evaluasi bagi guru terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: *penilaian ranah afektif, IPS SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
3. Pembimbing Skripsi Ibu Mujinem, M. Hum dan Bapak Purwono PA., M. Pd yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Kepala SD Kembang Sari Ibu Dra. Hj. Mardiyah, Kepala SD Bintaran Ibu Sri Widiyati, S. Pd, dan Kepala SD Karanggayam Bapak S. Heru Saputra, S. Pd yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam.
5. Guru kelas IV di SD Kembang Sari Ibu Nur Wulandari, S. Pd, SD Bintaran Ibu Aminatun sufiahtur R dan SD Karanggayam Bapak Sardiyono, S. Pd yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.

6. Seluruh staf dan siswa SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam.
7. Kakakku Bayu Utama dan Isa Mukharom serta kedua adikku Lia Amalia dan Nirva Putri Andaruni yang telah memberikan doa dan dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi.
8. Sahabatku Ani Handayani dan Natalia Wulandari atas motivasi dan perjuangan bersamanya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku di kampus Toni, Mbak Triyani, Fasiha, Desi, Nita, Desgit, Susi, Mbak Tutun, Nunik, Romi, Dedi, Sidiq, Aam, Mas Giri, Tara, Trias, Adhi Putri, Ulya, Sita, Novi dan teman-teman S9B yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan selama 8 semester.
10. Pengurus HIMA PGSD Kampus II 2010 & 2011 dan pengurus UKMF Reality 2010 & 2011 atas berbagai pengalaman dan pembelajaran yang diberikan.
11. Teman-teman PC IPM Piyungan atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
12. Staf dan seluruh siswa Smart Galileo atas pengertian dan kesempatan yang diberikan untuk fokus menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Penilaian	12
1. Hakikat Penilaian	12
2. Landasan Hukum Pelaksanaan Penilaian.....	14
3. Prinsip Penilaian	15
4. Penilaian Oleh Pendidik.....	16
B. Penilaian Ranah Afektif	22
1. Hakikat Pembelajaran Afektif	22
2. Tingkatan Ranah Afektif	24
3. Karakteristik Ranah Afektif	27
4. Nilai sebagai Karakteristik Afektif	28

5. Penilaian Afektif.....	31
C. Hakikat IPS	33
D. Penilaian Ranah Afektif dalam Mata Pelajaran IPS ,	39
E. Pentingnya Penilaian Ranah Afektif dalam Mata Pelajaran IPS	43
F. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. <i>Setting</i> Penelitian	49
D. Subjek Penelitian	50
E. Objek Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian	52
H. Sampel Sumber Data.....	57
I. Teknik Analisis Data.....	57
J. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Deskripsi Penelitian	63
C. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai	29
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Guru	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Siswa.....	54
Tabel 4. Kisi-Kisi pencermatan Silabus.....	55
Tabel 5. Kisi-Kisi Pencermatan RPP	55
Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data kualitatif: Model Interaktif.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Keterangan validasi	91
Lampiran 2.	Reduksi Data	92
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara Guru	107
Lampiran 4.	Hasil Wawancara Guru	108
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Siswa	116
Lampiran 6.	Hasil Wawancara Sisw	117
Lampiran 7.	Pedoman Pencermatan Silabus	124
Lampiran 8.	Hasil Pencermatan Silabus	125
Lampiran 9.	Pedoman Pencermatan RPP	129
Lampiran 10.	Hasil pencermatan RPP	130
Lampiran 11.	Pedoman Observasi	138
Lampiran 12.	Hasil Observasi	139
Lampiran 13.	Silabus dan RPP	155
Lampiran 14.	Buku Laporan Perkembangan Siswa	194
Lampiran 15.	Perizinan	198

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar proses pendidikan yang tercantum di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (6), standar proses pendidikan diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan.

Standar proses pendidikan sangat diperlukan sebagai solusi bagi problematika pendidikan di Indonesia. Problematika yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu, pembelajaran dirasa belum dapat memenuhi harapan pendidikan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Menurut Wina Sanjaya (2006: 5) lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini dikarenakan proses pembelajaran hanya dilaksanakan sesuai kemampuan guru, padahal pada kenyataannya setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini berdampak pada tidak meratanya kualitas pendidikan di Indonesia dan kondisi inilah yang melatarbelakangi diperlukannya standar proses pendidikan.

Standar proses pendidikan sebagai standar nasional pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai standarisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pada Pasal 19 Ayat (3) yang menjelaskan tentang standar proses pendidikan,

menyebutkan tiga proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian dengan memperhatikan seluruh komponen pembelajaran. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis serta dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

Abdul Majid (2011: 17) menambahkan pengertian perencanaan proses pembelajaran sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode, serta rencana penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Perencanaan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2010: 29) diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan interaksi guru dengan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Tingkat pencapaian kompetensi siswa dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pada Bab I Pasal 1, penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Proses penilaian tidak hanya

sebatas mengumpulkan informasi namun juga mengolah informasi yang telah terkumpul untuk dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku siswa. Wina Sanjaya (2006: 68-69) menyebutkan aspek tujuan yang harus dinilai antara lain aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat. Hal ini berarti, penilaian tidak sekedar untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran namun juga terkait dengan bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Wina Sanjaya diperkuat oleh Purwanto (2008: 45) yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Anas Sudijono (1995: 49) mengartikan ranah kognitif berupa kegiatan mental (otak). Ranah afektif diartikan sebagai ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan, ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Krathwohl hampir semua komponen kognitif memuat komponen afektif. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif atau psikomotorik, ranah afektif tetap menjadi bagian yang integral dari bahan tersebut (Djemari Mardapi, 2011: 186). Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan karakter siswa yang sangat diperlukan dalam pergaulan dan

kehidupan bermasyarakat. Thomas Lickona (2012: 31) menambahkan, sekolah sebagai salah satu komunitas perlu memberikan arahan yang jelas dan menyeluruh tentang komitmen pendidikan moral dan pengembangan karakter sebagai suatu proses penghubungan nilai. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa ranah afektif harus dikembangkan dalam pembelajaran karena ranah afektif menyumbang peranan penting dalam kehidupan siswa, oleh karena itu penilaian hasil belajar ranah afektif juga menjadi mutlak untuk dilaksanakan pada setiap mata pelajaran.

Tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab X Pasal 37 salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk mengenalkan konsep kehidupan bermasyarakat dan menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial serta kemanusiaan. Disebutkan dalam *National Council for the Social Studies* (NCCS), salah satu rambu-rambu pembelajaran IPS adalah berbasis nilai yang dapat memberi ruang refleksi sebagai anggota masyarakat, kritis terhadap isu dan kebijakan sosial, serta menghargai perbedaan pandangan (Saidihardjo, 2004: 39).

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran SD di dalamnya memiliki pendidikan nilai yang mendasar. Kajian IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, namun juga tentang tindakan empatik yang harus dimiliki siswa sebagai hubungan antar manusia (Djodjo Suradisastra dkk, 1991: 4).

Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana (2002: 179) juga menyatakan bahwa IPS sebagai pendidikan nilai sangat diperlukan seseorang agar dapat berperilaku baik di masyarakat. Perilaku yang baik yaitu perilaku yang dikendalikan oleh nilai-nilai kebaikan yang diyakini. Rohmat Mulyana (2011: 189) menambahkan, IPS merupakan kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik ilmu yang erat kaitanya dengan kehidupan manusia serta membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan menyebabkan bidang kajian IPS sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika dan perilaku yang merupakan bagian dari ranah afektif. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran IPS juga harus diperluas pada ranah afektif (Saidihardjo, 2004: 107).

Menurut Wina Sanjaya (2006: 31) kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan penilaian selama ini adalah guru hanya menentukan keberhasilan siswa terbatas pada tes secara tertulis. Akibatnya, sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan dalam ranah kognitif dan mengesampingkan ranah afektif. Begitu pula penilaian pada mata pelajaran IPS, penilaian pada ranah afektif belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kenyataan seperti inilah yang menyebabkan hasil pendidikan belum sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat. Menurut Saidihardjo (2004: 1), tak terpenuhinya harapan ini menimbulkan tingginya angka

kriminalitas, anarkhisme, terorisme, kemerosotan implementasi nilai-nilai luhur bangsa, nilai agama, dan nilai Pancasila.

Depdiknas (2008: 141) juga menyatakan bahwa pada umumnya sekolah hanya mencurahkan perhatian dalam penilaiannya pada dimensi kognitif daripada dimensi afektif. Salah satu alasan yang menyebabkan guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPS yaitu karena umumnya guru beranggapan bahwa menilai aspek afektif tidak mudah atau sulit. Karena sulit inilah maka guru tidak melaksanakan penilaian dalam aspek afektif.

Pembelajaran yang hanya mengejar dan mengedepankan ranah kognitif tentu belum cukup untuk memberikan bekal moral sebagai dasar pembentukan karakter generasi penerus. Dapat kita lihat kondisi siswa kita saat ini, data akhir tahun 2012 yang dihimpun Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menunjukkan angka memprihatinkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 147 kasus tawuran dan 82 anak diantaranya tewas. Angka itu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 128 kasus. Fakta ironis di lapangan menunjukkan tawuran telah merambah pada pelajar di tingkatan SD (Fabian Januarius Kuwado. 82 Pelajar Tewas Sia-sia karena Tawuran. Diakses 5 Februari 2013.megapolitan.kompas.com). Sangat memprihatinkan ketika melihat fenomena pelajar yang menunjukkan sikap kurang etis tersebut. Salah satu cita-cita pendidikan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian seakan belum dapat diwujudkan. Hal demikian lah yang

mendukung pentingnya pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam mata pelajaran IPS agar ranah afektif tersebut tidak dikesampingkan dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian afektif pada mata pelajaran IPS sesuai dengan prosedur yang berlaku, begitu juga dengan guru SD di Kecamatan Piyungan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2013 dengan petugas Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Pendidikan Dasar (UPT PPD) Kecamatan Piyungan, diperoleh data bahwa Kecamatan Piyungan merupakan salah satu kecamatan yang cukup maju di Kabupaten Bantul. Kemajuan tersebut juga termasuk kemajuan di bidang pendidikan. Di Kecamatan Piyungan terdapat 18 Sekolah Dasar (SD) Negeri dan dua SD Swasta. Sekolah Dasar tersebut terbagi ke dalam tiga gugus yang mana dari setiap gugus memiliki 1 SD inti. Sekolah yang termasuk ke dalam SD inti antara lain SD Kembangsari dari gugus I, SD Bintaran dari gugus II dan SD Karanggayam dari gugus III. Sekolah tersebut bisa terpilih menjadi SD inti karena memiliki kualitas yang lebih unggul. Depdiknas (1996) mengemukakan sekolah berkualitas secara sederhana terlihat dari pengelolaan terhadap komponen pendidikan yang memperlihatkan mutu pendidikan baik dari segi prestasi siswa, sarana dan prasarana sekolah serta guru dan kepala sekolah. Kriteria SD Kembangsari, SD Bintaran, dan SD Karanggayam dijadikan sebagai SD inti karena ketiga sekolah tersebut memiliki kemampuan untuk bisa dijadikan sebagai

percontohan dalam hal pengelolaan pembelajaran dan memiliki lokasi strategis untuk pengembangan gugus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai 20 Februari 2013 di SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam, diketahui bahwa kondisi pembelajaran pada ketiga sekolah tersebut tidak jauh berbeda. Guru kelas IV di SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam telah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Silabus yang dimiliki guru merupakan pengembangan dari kerangka silabus yang disusun bersama oleh sekolah-sekolah dalam satu gugus sehingga silabus yang dimiliki guru di SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam tentu tidak sama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki oleh guru di ketiga sekolah tersebut juga berbeda. Walaupun dengan RPP yang berbeda, namun secara umum permasalahan yang muncul sama yaitu tidak semua yang direncanakan dalam RPP dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. Misalkan proses pembelajaran di SD Bintaran, dalam RPP tertulis kegiatan siswa belajar di laboratorium atau studio sekolah namun dalam pelaksanaannya siswa hanya belajar di dalam kelas mendengarkan ceramah guru dan tanya jawab.

Hal serupa juga terjadi di dua sekolah yang lain. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang dituliskan dalam RPP. Begitu juga dalam pelaksanaan penilaian, guru belum mengacu pada rumusan yang terdapat dalam silabus dan RPP. Dari beberapa pengamatan tersebut, kemudian pengamatan difokuskan pada pelaksanaan

penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS. Diketahui bahwa guru di ketiga SD inti belum mengumpulkan informasi dengan membuat catatan naratif terhadap aspek-aspek afektif yang ingin dinilai selama proses pembelajaran IPS. Penulis juga belum menemukan guru memanfaatkan instrumen penilaian afektif untuk menelusuri kemampuan afektif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru kelas IV di SD inti, diketahui bahwa guru belum mendapatkan bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Guru di ketiga sekolah menyatakan bahwa belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan untuk melaksanakan penilaian pada ranah afektif dari Dinas atau Pengawas. Hal ini menyebabkan guru masih kesulitan untuk melakukan penilaian ranah afektif secara benar.

Pada umumnya guru sudah membuat rumusan rencana penilaian pada ranah afektif dalam silabus dan RPP. Namun penulis berasumsi bahwa apa yang dituliskan di dalam silabus dan RPP hanya dimanfaatkan sebatas untuk memenuhi tugas administratif. Hal tersebut diperkuat pula oleh guru yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam silabus dan RPP terlalu ideal dan kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk dapat menerapkan semua yang tertulis dalam perencanaan. Kasus tersebut menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan. Penulis berasumsi bahwa ketiga komponen penilaian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan dapat memberikan

gambaran tentang penilaian ranah afektif mata pelajaran IPS kelas IV pada ketiga sekolah yang sudah dijadikan sebagai percontohan dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran bagi sekolah lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV pada di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan.

3. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar inti Kecamatan Piyungan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan terkait dengan pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kepala Sekolah tentang kinerja guru dalam melaksanakan salah satu tugasnya yang berkaitan dengan penilaian ranah afektif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru tentang kinerjanya dalam hal penilaian ranah afektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Penilaian

1. Hakikat Penilaian

Etin Solihatin dan Raharjo (2005: 49) mendefinisikan penilaian sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga diperoleh informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, penilaian didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian Wuri Wuryandani dan Fathurrohman (2010: 61) mengartikan penilaian sebagai proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran atau perbandingan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Djemari Mardapi (2011: 189) menambahkan pengertian penilaian sebagai kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap siswa memiliki ketiga ranah tersebut dengan kedalaman yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik benang merah bahwa penilaian dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang proses dan hasil

belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditafsirkan untuk menentukan keputusan nilai keberhasilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zainal Arifin (2011: 105) tujuan dilaksanakannya penilaian yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar siswa. Chittenden (Zainal Arifin, 2011: 15) mengklasifikasikan tujuan penilaian menjadi empat hal, yaitu :

- a. *Keeping track*, maksudnya adalah tujuan dilaksanakannya penilaian untuk menelusuri dan mengumpulkan data serta informasi terkait proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sesuai.
- b. *Checking-up*, penilaian ditujukan untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa serta kelemahannya terhadap penguasaan materi.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat ditemukan solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penilaian dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa

yang meliputi ketercapaian, kekurangan dan penguasaan terhadap kompetensi. Informasi yang terkumpul akan dianalisis dan ditafsirkan sebagai dasar dalam menyimpulkan tingkat kemampuan siswa.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian didasarkan atas landasan hukum berikut:

dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pada Bab I Pasal 1, dikemukakan:

Ayat (11): Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Ayat (17): Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam Bab IV Pasal 19, dikemukakan sebagai berikut:

Ayat (3): Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemudian dijelaskan dalam Pasal 22 sebagai berikut:

Ayat (1): Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Ayat (2): Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Kemudian dalam pasal 24 dikemukakan bahwa:

Standar perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan

pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

3. Prinsip Penilaian

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar siswa pada jenjang Pendidikan Dasar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti data penilaian mencerminkan kemampuan siswa yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian dilaksanakan mengacu pada prosedur dan kriteria yang jelas serta tidak dipengaruhi subjektivitas guru.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan (siswa).
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian yang dilakukan guru mencakup semua aspek kompetensi menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

4. Penilaian Oleh Pendidik

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 64 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru diarahkan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, penilaian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penilaian dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran apabila kegiatan penilaian dilaksanakan sebaik mungkin sehingga diperoleh hasil yang terbaik. Penilaian yang baik tentu harus sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan beberapa kegiatan penilaian yang meliputi:

- a. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rencana penilaian pada awal semester.

- b. mengembangkan indikator pencapaian KD dan menentukan teknik penilaian pada saat menyusun perencanaan penilaian dalam silabus.
- c. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
- d. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.
- f. memberikan balikan atau komentar yang mendidik.
- g. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. melaporkan hasil penilaian akhlak sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian siswa dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Dipertegas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab IX Pasal 35 ayat (3) bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaian secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Kemudian dibentuklah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk melaksanakan tugas standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan kemudian menyusun pedoman standar penilaian untuk menjalankan tugas, fungsi dan wewenangnya. Menurut BSNP (Zainal Arifin, 2011: 54-56) standar penilaian oleh guru mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Standar Umum Penilaian

Standar umum penilaian adalah aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian. Badan Standar Nasional Pendidikan menjabarkan standar umum penilaian dalam prinsip sebagai berikut.

- 1) Guru memilih teknik penilaian sesuai karakteristik mata pelajaran serta informasi yang ingin diperoleh.
- 2) Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
- 3) Informasi mengenai perkembangan perilaku siswa dilakukan secara berkala.
- 4) Guru selalu mencatat perilaku siswa yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan perilaku.
- 5) Melakukan ulangan harian.
- 6) Guru menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

- 7) Guru harus selalu memberikan balikan kepada siswa.
- 8) Guru menyusun catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa.
- 9) Guru melakukan ulangan tengah dan akhir semester.
- 10) Guru yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan siswa kepada wali kelas.
- 11) Guru menjaga kerahasiaan pribadi siswa.

b. Standar Perencanaan Penilaian

Standar perencanaan penilaian merupakan prinsip-prinsip yang harus dijadikan acuan bagi guru dalam melakukan perencanaan penilaian. Badan Standar Nasional Pendidikan menjabarkan standar perencanaan menjadi tujuh prinsip sebagai berikut.

- 1) Guru membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- 2) Guru mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar penilaian.
- 3) Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan sesuai indikator.
- 4) Guru menginformasikan kepada siswa tentang aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- 5) Guru menyusun kisi-kisi penilaian.

- 6) Guru membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik yang digunakan.
- 7) Guru menggunakan acuan kriteria dalam memberi nilai kepada siswa.

c. Standar Pelaksanaan Penilaian

Standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menganalisis kualitas instrumen mengacu pada persyaratan instrumen.
- 3) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.
- 4) Guru memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik kepada siswa.

d. Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian

Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai.
- 2) Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 3) Penentuan nilai untuk siswa.

- 4) Guru menulis deskripsi naratif untuk penilaian ranah afektif.
- 5) Guru menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- 6) Guru menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan standar kelulusan satuan pendidikan.
- 7) Guru menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua atau wali murid.

e. Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian

Lima standar pemanfaatan hasil penilaian dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- 2) Guru menyampaikan balikan kepada siswa tentang tingkat capaian hasil belajarnya pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan.
- 3) Guru menyelenggarakan remedial agar siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan.
- 4) Bagi siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, guru dapat memberikan layanan pengayaan.

- 5) Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

Dari kelima standar penilaian tersebut, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi tiga standar yang meliputi standar perencanaan, pelaksanaan, dan standar pemanfaatan hasil penilaian. Penelitian difokuskan pada tiga standar tersebut karena peneliti berasumsi bahwa dua standar yang lain yaitu standar umum serta standar pengolahan dan pelaporan sudah secara implisit atau otomatis diteliti pada ketiga standar yang menjadi fokus penelitian tersebut.

B. Penilaian Ranah Afektif

1. Hakikat Pembelajaran Afektif

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Nana Sudjana, 2009: 22). Sikap dalam ranah afektif diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Depdiknas, 2008: 4).

Nurul Zuriah (2008: 19) mendefinisikan afektif sebagai bentuk emosi atau perasaan yang dihubungkan dengan nilai-nilai hidup, sikap,

dan keyakinan terkait dengan moral dan watak seseorang. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Zubaedi (2011: 26) yang mendefinisikan ranah afektif atau *affective domain* sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral.

Mansyur dkk., (2009:24-26) menyatakan bahwa kemampuan afektif sebagai hasil belajar memiliki kedudukan yang penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik akan dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat, motivasi dan sikap positif tentu akan merasa senang dalam belajar yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2011: 189) yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap siswa memiliki keunggulan pada ranah kognitif atau psikomotorik, namun kedua kemampuan tersebut harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus dimanfaatkan untuk kebaikan masyarakat dan dengan keterampilan yang dimiliki siswa harus dapat dimanfaatkan untuk kebaikan orang lain.

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ranah afektif merupakan bentuk emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral yang dipengaruhi oleh kesadaran siswa terhadap nilai yang diyakini dan kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya yang akan mempengaruhi perilaku. Oleh karena ranah afektif

menyangkut minat, motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran maka akan berdampak pada pencapaian terhadap aspek kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu ranah afektif memegang peranan pokok dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Tingkatan Ranah Afektif

Krathwohl (Zubaedi, 2011: 26-28) membagi level ranah afektif ke dalam lima taksonomi Krathwohl yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Kelima taksonomi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Penerimaan (*Receiving*)

Kawasan penerimaan dijabarkan ke dalam tiga tahap yang meliputi:

- 1) Kesiapan untuk menerima (*awareness*), yaitu munculnya kesiapan untuk berinteraksi dengan stimulus (fenomena atau objek yang dipelajari). Ditandai dengan kehadiran dan usaha untuk memberi perhatian pada stimulus.
- 2) kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), yaitu usaha untuk memusatkan perhatian pada stimulus.
- 3) mengkhhususkan perhatian (*controlled or selected attention*), mengkhhususkan perhatian pada fokus tertentu misalnya warna, suara atau kata-kata saja.

b. Sambutan (*Responding*)

Memberikan respon terhadap stimulus yang meliputi proses sebagai berikut:

- 1) kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*). Contohnya: mengajukan pertanyaan, menaati peraturan lalu lintas dll,.
- 2) kemauan menanggapi (*willingness to respond*), yaitu usaha untuk melihat hal-hal khusus dalam bagian yang diperhatikan.
- 3) kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*), yaitu adanya kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memuaskan keinginan untuk mengetahui. Contoh: bertanya, membuat gambar, memotret dll,.

c. Penilaian (*Valuing*)

Pada tahap ini, mulai timbul proses internalisasi untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Penilaian ini dibagi menjadi empat tahap yang meliputi:

- 1) menerima nilai (*acceptance of value*), merupakan kelanjutan dari kepuasan menanggapi yang lebih intensif.
- 2) menyeleksi nilai yang lebih disenangi (*preference for a value*) yang ditunjukkan dengan usaha untuk mencari sesuatu yang dapat memuaskan.
- 3) komitmen yaitu keyakinan terhadap suatu nilai dengan alasan tertentu yang muncul setelah melalui pengalaman-pengalaman. Komitmen ditunjukkan dengan rasa senang, kagum, terpesona. Misalkan kagum atas keberanian seseorang, menunjukkan komitmen terhadap nilai keberanian yang dihargainya.

d. Pengorganisasian (*Organization*)

Pada tahap ini siswa tidak hanya menginternalisasikan suatu nilai tertentu namun mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi satu sistem nilai. Proses ini terjadi dalam dua tahapan yaitu:

- 1) konseptualisasi nilai, yaitu keinginan untuk menilai hasil karya orang lain.
- 2) pengorganisasian sistem nilai, yaitu menyusun nilai dalam suatu sistem nilai dengan urutan tingkatan sesuai dengan urutan kepentingan atau kesenangan pada masing-masing siswa.

e. Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi yaitu kemampuan untuk menghayati atau menginternalisasikan sistem nilai secara konsisten. Tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu:

- 1) generalisasi, yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang tertentu.
- 2) karakterisasi, yaitu mengembangkan pandangan hidup tertentu yang membentuk kepribadian.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah afektif memiliki lima jenjang hasil belajar. Lima jenjang tersebut dimulai dari tingkat paling sederhana hingga yang paling kompleks. Kelima jenjang tersebut antara lain *receiving* atau penerimaan, *responding* atau sambutan, *valuing* atau penilaian, *organization* atau pengorganisasian, dan *characterization* atau karakteristik nilai.

3. Karakteristik Ranah Afektif

Djemari Mardapi (2011: 194) membedakan ranah afektif menjadi empat tipe karakteristik yang meliputi:

a. sikap

Sikap merupakan respon yang diberikan siswa terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang yang dipelajari baik berupa respon positif ataupun negatif.

b. minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan tertentu.

c. nilai

Nilai merupakan keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek.

d. konsep diri

Konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan siswa terhadap kemampuan dan kelemahan yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik afektif mencakup empat karakteristik yaitu sikap, minat, nilai dan konsep diri. Sedangkan fokus karakteristik afektif dalam penelitian ini yakni pada karakteristik nilai. Hal ini dikarenakan nilai lebih bersifat global dan mendasari karakteristik yang lain. Alasan tersebut diperkuat oleh Hidayati, dkk., (2008: 37) yang menyatakan bahwa nilai akan mempengaruhi pembentukan sikap, perilaku dan perbuatan siswa. Nilai

dapat dilihat sebagai kunci bagi lahirnya perilaku dan perbuatan sehingga nilai menjadi hal pokok dalam pembinaan sikap dan kepribadian siswa.

4. Nilai sebagai Karakteristik afektif

Nilai-nilai hidup yang diperkenalkan dan ditanamkan dalam pembelajaran merupakan realitas dalam kehidupan siswa. Menurut Kemendiknas (dalam Agus wibowo, 2012: 98 – 99) indikator nilai dalam mata pelajaran yang menggambarkan perilaku afektif siswa berkenaan dengan mata pelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di dalam kelas dan sekolah yang dapat diamati oleh guru ketika siswa sedang melakukan tindakan, tanya jawab, jawaban siswa terhadap tugas atau pertanyaan guru, dan tulisan siswa dalam laporan atau pekerjaan rumah.

Agus wibowo (2012: 84) menyatakan bahwa model pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh dengan cara berikut:

- a. mengkaji SK dan KD pada standar isi untuk menentukan apakah nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum sudah tercakup di dalamnya.
- b. memperlihatkan keterkaitan SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus.

- d. mengembangkan proses pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan nilai dan menunjukkan perilaku yang sesuai.
- e. memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan untuk menginternalisasi nilai ataupun menunjukkan dalam perilaku.

Thomas Lickona (2012: 74 - 76) menyebutkan nilai pokok yang harus diajarkan di sekolah meliputi sikap hormat dan tanggung jawab. Selain itu, bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Selanjutnya Paul Suparno, dkk., (2002: 94) menyebutkan penanaman nilai pada jenjang Sekolah Dasar yang meliputi:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Religiositas	Mampu berterima kasih dan bersyukur, menghormati dan mencintai Tuhan yang diwujudkan dalam doa.
2	Hidup bersama orang lain	Mampu bertoleransi dalam setiap kegiatan di masyarakat, menghindari tindakan mau menang sendiri, memperbaiki diri lewat saran-kritik dari orang lain.
3	Gender	Penghargaan terhadap perempuan. Bertindak dan bersikap positif terhadap perempuan. Selalu menghindari sikap yang meremehkan perempuan. Menunjukkan apresiasi terhadap tamu perempuan, guru, atau teman.
4	Keadilan	Menghindarkan diri dari sikap memihak. Mempunyai penghargaan kepada hak-hak orang lain dan mengedepankan kewajiban diri. Tidak ingin menang sendiri.

5	Demokrasi	Menghargai usaha dan pendapat orang lain. Tidak menganggap diri yang paling benar dalam setiap perbincangan. Memandang positif sikap orang lain dan menghindarkan berburuk sangka. Bisa menerima perbedaan pendapat.
6	Kejujuran	Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain. Mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri. memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.
7	Kemandirian	Mampu berinisiatif, bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen. Tidak tergantung pada orang lain. Terbebaskan dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain.
8	Daya juang	Gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal. Menghindari tindakan sia-sia baik dalam belajar maupun kegiatan. Optimal mewujudkan keinginannya dan tidak mudah putus asa. Tidak menampakan sikap malas.
9	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya. Menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain atau pihak lain. Tidak melemparkan persoalan kepada orang lain. Emmahami dan menerima resiko atau akibat suatu tindakan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.
10	Penghargaan terhadap alam	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Menghindarkan diri dari tindakan corat-coret meja atau dinding kelas. memperhatikan sampah-sampah dan tanaman-tanaman di sekitarnya.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang termasuk ke dalam ranah afektif pada penelitian ini meliputi sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Kemudian dirumuskan pula sepuluh nilai pokok yang meliputi religiositas, hidup bersama orang lain, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan

penghargaan terhadap alam. Kesepuluh nilai tersebut dijabarkan ke dalam indikator perilaku seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

5. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan bagian yang integral dari seluruh bahan pelajaran oleh sebab itu ranah afektif penting pula untuk dinilai hasilnya. Disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa ranah afektif dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu karakteristik yaitu nilai. Menurut Paul Suparno (2002: 93) minimal ada tiga aspek dalam penilaian afektif yang meliputi kelakuan atau perilaku, kerajinan dan kerapian. Penilaian kerapian dapat dilakukan lewat penampilan siswa dan kerajinan melalui kehadiran siswa. Penilaian pada aspek perilaku ditunjukkan melalui sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan perilaku yang meliputi religiositas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan. Deskripsi indikator perilaku yang menjadi aspek penilaian ditunjukkan pada tabel 1.

Menurut Djemari Mardapi (2011: 190) penilaian dalam ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya berbentuk angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen *nontes*, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah.

Bentuk penilaian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011: 9) yang membagi penilaian menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif diperoleh dari pengukuran dan penilaian kualitatif diperoleh dari *non* pengukuran dengan instrumen *nontes*. Menurut Nana Sudjana (2009: 67) instrumen *nontes* dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), lembar pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Instrumen *nontes* dapat digunakan untuk menghimpun informasi terkait kemampuan afektif siswa.

Kemudian diperkuat oleh Andersen (1980) yang membagi dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri, namun diperlukan adanya kejujuran dalam menangkap karakteristik afektif diri sendiri (Darmiyati Zuchdi, 2011: 189).

Paul Suparno (2002: 95-97) juga menyebutkan dua model penilaian afektif yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif penyajian hasilnya menggunakan angka atau bilangan bulat. Keterbatasan penilaian kuantitatif yaitu tidak akan membangun kesadaran moral siswa berkembang dari dalam karena hasil penilaiannya tidak menyentuh kecerdasan moralitas siswa. Penilaian kualitatif

penyajian hasil penilaian menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali. Penilaian kualitatif umumnya bersifat deskriptif tentang aspek perilaku siswa. Rumusan penilaian akan mengungkap hal positif dan kekurangan dari aspek perilaku dan menunjukkan upaya perbaikan yang mesti dilakukan sehingga siswa memiliki gambaran diri yang utuh. Perkembangan kualitatif dapat dibantu selama proses pembelajaran melalui teguran, sanksi, dan pengkondisian lingkungan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah afektif bisa berupa data kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran sedangkan data kualitatif diperoleh melalui non pengukuran atau *nontes* dan datanya berupadeskriptif tentang aspek perilaku siswa. Metode yang dapat digunakan bisa berupa observasi, penilaian diri atau metode lain sesuai kebutuhan. Instrumen *nontes* dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), lembar pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

C. **Hakikat IPS di SD**

Hidayati (2002: 9-16) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi perpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang diajarkan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari Amerika Serikat dan IPS di Amerika Serikat disebut sebagai *Social Studies*.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu

menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku bertanggung jawab sebagai individu dan warga masyarakat, negara dan dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tugas untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat (Zubaedi, 2011: 288).

Hidayati (2002: 16) menyebutkan rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain :

1. agar siswa dapat mensistematisasikan bahan,informasi,atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
2. agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab.
3. agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Rohmat Mulyana (2011: 191-192) memberikan alasan tentang pentingnya IPS bagi penyadaran nilai dan etika dikarenakan oleh beberapa alasan di bawah ini:

1. IPS melibatkan masyarakat luas sebagai pendukung sehingga seharusnya dapat memberi kontribusi penting bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.
2. IPS memberi sumbangan penting bagi pengembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu pembentukan sikap dan nilai harus dialihkan melalui perolehan sikap ilmiah dan kritis serta kemampuan untuk membangun hubungan antar manusia, alam dan Tuhan secara harmonis.
3. pembelajaran IPS ditekankan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam menjalin hubungan interpersonal, kepedulian terhadap orang lain dan penghargaan terhadap segala bentuk kehidupan. Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi ke dalam nilai, etika, dan moral, diharapkan konsep dan prinsip ilmunya dapat diaplikasikan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pengetahuan yang diperoleh melalui hafalan saja kurang dapat menyatu dengan kebutuhan. Akan tetapi pengetahuan yang diperoleh dengan pemahaman akan lebih fungsional. Pengetahuan dan pemahaman akan mendorong tindakan yang berdasarkan nalar sehingga dapat dijadikan modal dalam bersosialisasi dan berkiprah dengan tepat dalam kehidupan bermasyarakat, dan bagian ini disebut sebagai afektif. Disamping nilai dan sikap terhadap pengetahuan, nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan seperti menghargai martabat manusia dan kepekaan akan kondisi sosial juga merupakan bagian dari ranah afektif. Lebih penting lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Kemudian, keterampilan yang

harus dikembangkan dalam IPS merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan nilai serta sikap (Djodjo Suradisastra dkk, 1991: 11).

Pedoman hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila, Pancasila menjadi dasar pendidikan nasional dan segala sendi kehidupan bangsa. Dengan demikian nilai yang terkandung dalam Pancasila harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Penanaman nilai dalam Mata Pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan sikap mental yang baik. Melalui pemahaman nilai yang baik maka sikap akan terarah pada hal yang positif (Hidayati, 2002: 52).

Disebutkan dalam Standar Isi, Mata Pelajaran IPS dipelajari dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Zubaedi (2011: 289) rumusan tujuan IPS tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fenton (dalam Zubaedi, 2011: 289) mengatakan bahwa tujuan IPS meliputi tiga kluster yang meliputi

keterampilan inkuiri dan berpikir kritis, pengembangan sikap dan nilai serta pemahaman pengetahuan. Hidayati (2002: 11) menambahkan tujuan dipelajarinya IPS yaitu agar siswa menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik yaitu warga negara yang dapat menjalankan hak-hak dan kewajibannya. Kemudian siswa diharapkan dapat hidup bermasyarakat secara seimbang dengan memperhatikan kepentingan pribadi dan masyarakat. Secara singkat dikatakan pula bahwa komponen pengambilan keputusan secara rasional harus dilakukan oleh warga negara yang baik. Selain komponen tersebut, terdapat pula pendidikan nilai sebagai bagian yang penting dalam IPS. Kemudian keterampilan dasar yang meliputi keterampilan berfikir, melakukan penyelidikan, keterampilan akademis dan keterampilan sosial juga harus diberikan. Hal tersebut menjadikan pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang penting untuk diberikan di SD. Pelajaran IPS akan bermakna jika materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata dan berdasar pengalaman yang dimiliki siswa.

Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar dalam kehidupan. Pada jenjang SD, siswa diperkenalkan pada proses pengembangan pemahaman alasan-alasan akan nilai-nilai yang diperkenalkan. Pada siswa kelas tinggi, pengenalan nilai diperluas dengan kegiatan yang dapat membangun tanggung jawab, keteraturan, kebersamaan dan saling membantu. Pengajaran IPS pada

hakikatnya adalah untuk mensosialisasikan diri dan pribadi siswa. siswa dengan segala kepribadiannya hendaknya mampu meresapi, mengadaptasi, dan mempraktekan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat. Setiap konsep atau materi pelajaran IPS memiliki nilai-nilai tertentu yang perlu dikaji, diolah, dan ditelaah yang sesuai dengan dirinya untuk diinternalisasi membentuk kepribadiannya (Hidayati, dkk., 2002: 41-42).

Pembelajaran IPS dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin diperkenalkan seluruh nilai kehidupan kepada siswa, namun hanya nilai-nilai yang mendasar yang penting sebagai bekal untuk bersosialisasi di masyarakat. Paul Suparno (Hidayati, 2002: 53) menyebutkan nilai-nilai yang perlu mendapat tekanan dan mendasar dalam IPS, antara lain:

1. sikap penghargaan terhadap setiap manusia.
2. sikap tenggang rasa, jujur, berlaku adil, suka mengabdikan, ramah, setia, sopan, dan tepat janji.
3. sikap demokratis dan menghargai gagasan orang lain serta mau hidup bersama orang lain yang berbeda.
4. kebebasan dan tanggung jawab.
5. penghargaan terhadap alam.
6. penghormatan kepada sang pencipta.
7. sikap pengembangan sebagai pribadi manusia seperti disiplin, bijaksana, mandiri, percaya diri, yang menunjang penyempurnaan diri pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SD bertujuan untuk membimbing siswa

agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Hal ini yang melatarbelakangi fokus penelitian pada mata pelajaran IPS, mengingat pentingnya IPS untuk disampaikan kepada siswa SD agar siswa siap untuk hidup bersosialisasi dalam kemajemukan kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang strategis dalam menyampaikan nilai yang diperlukan siswa dalam hidup bermasyarakat. Dengan bekal pendidikan nilai yang diperoleh melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa menjadi siap untuk menjalani kehidupannya dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai yang berkembang di lingkungannya. Oleh karena itu, ranah afektif menjadi bagian yang integral yang selalu dikembangkan di dalam Mata Pelajaran IPS.

D. Penilaian Ranah Afektif dalam Mata Pelajaran IPS

Hidayati (2002: 136) menyebutkan tujuan penilaian dalam Mata Pelajaran IPS sebagai berikut :

1. untuk membuat laporan prestasi siswa berkenaan dengan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh para orang tua masing-masing.
2. untuk mendapatkan umpan balik evaluasi pembelajaran IPS terhadap keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. untuk menemukan faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan hasil proses pembelajaran, baik oleh guru maupun oleh siswa.
4. untuk dapat menyusun program bimbingan individual kepada para siswa dalam rangka mempelajari IPS.
5. untuk meningkatkan rangsangan kegiatan belajar kepada para siswa.

Penilaian penting untuk setiap mata pelajaran, begitu pula dalam pembelajaran IPS. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan fakta-fakta, tentang sikap, tentang apresiasi maupun tentang kebiasaan (Hidayati, 2002: 127).

Penilaian dalam IPS seharusnya dilakukan secara kontinu, utuh, dan menyeluruh. Penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Alat penilaian yang digunakan dapat berupa tes dan *nontes*. Istilah penilaian lebih merujuk pada proses memperoleh informasi yang relevan terhadap tujuan yang dikemukakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan (Etin Solihatin, 2005: 43).

Eko Putro Widiyoko (2010: 39-40) menjelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran IPS, tidak dengan mudah dibedakan dari siswa lainnya apabila hanya dengan melihat anak tersebut. Sikap seseorang hanya dapat dilihat dari indikator atau gejala yang dapat dilihat dari luar. Untuk dapat menilai sikap siswa maka diperlukan indikator atau gejala yang tampak. Penilaian dilakukan secara tidak langsung. Untuk mengukur aspek afektif siswa dalam mata pelajaran IPS, kita dapat mengukur dari indikator gejala yang tampak (*observable indicator*). Indikator tersebut merupakan penjabaran dari karakteristik afektif yang berupa sikap, minat, konsep diri dan nilai yang mana dalam penelitian ini dikhususkan pada indikator yang merupakan penjabaran dari karakteristik nilai.

Djemari Mardapi (2011: 197) menyebutkan sepuluh langkah dalam mengembangkan instrumen afektif yaitu:

1. menentukan spesifikasi instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. langkah-langkah dalam menentukan kisi-kisi antara lain :

- a. menentukan definisi konseptual
- b. menentukan definisi operasional
- c. menentukan indikator

2. menulis instrumen

Menuliskan instrumen sesuai teknik yang digunakan.

3. menentukan skala instrumen

4. menentukan sistem penskoran

5. menelaah instrumen

Pada langkah ini yang harus dicermati adalah kesesuaian butir pertanyaan dengan indikator, bahasa yang digunakan apakah sudah komunikatif dan sesuai EYD, butir pertanyaan apakah sudah jelas dan tidak bias, apakah format instrumen sudah menarik, kesesuaian jumlah butir soal.

6. melakukan ujicoba

7. menganalisis instrumen

8. merakit instrumen

9. melaksanakan pengukuran

10. menafsirkan hasil pengukuran.

Berdasarkan uraian di atas dan dengan memperhatikan uraian sebelumnya, dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai mendasar dalam kehidupan. Untuk itu penilaian karakteristik ranah afektif dalam pembelajaran IPS menjadi mutlak untuk diselenggarakan oleh guru. Penilaian ranah afektif diperlukan dalam mata pelajaran IPS agar siswa tidak sekedar mengejar prestasi kognitifnya saja. Diharapkan melalui pembelajaran IPS yang juga menekankan aspek afektif, dapat mendukung tercapainya cita-cita pendidikan nasional untuk mengembangkan seluruh potensi siswa yang berkarakter.

Penilaian afektif pada mata pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penilaian afektif oleh guru terkait dengan penilaian terhadap karakteristik afektif berupa nilai dalam mata pelajaran IPS di SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam. Ranah afektif penting untuk dinilai dalam pelajaran IPS karena IPS merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai pendidikan dan nilai yang berkembang dalam kehidupan siswa. Ranah afektif juga merupakan bagian yang integral dari materi pelajaran IPS. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *nontes* dapat digunakan untuk melaksanakan penilaian afektif dalam Mata Pelajaran IPS. Teknik yang digunakan dapat berupa observasi dengan bantuan instrumen penilaian berupa pedoman observasi. Namun, guru dapat menggunakan teknik lainnya yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin dihimpun. Instrumen penilaian afektif

yang dikembangkan guru mengacu pada sepuluh langkah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

E. Pentingnya Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran IPS

Krathwohl (Djemari Mardapi, 2011: 186) menyatakan bahwa semua komponen kognitif hampir semua mengandung unsur komponen afektif. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif atau psikomotorik, ranah afektif tetap menjadi bagian yang integral di dalamnya. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan karakter siswa yang sangat diperlukan dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat.

Disebutkan dalam *National Council for the Social Studies* (NCCS), salah satu rambu-rambu pembelajaran IPS adalah berbasis nilai yang dapat memberi ruang refleksi sebagai anggota masyarakat, kritis terhadap isu dan kebijakan sosial, serta menghargai perbedaan pandangan (Saidihardjo, 2004: 39). Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki pendidikan nilai yang mendasar. Kajian IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan namun juga tentang tindakan empatik yang harus dimiliki siswa sebagai hubungan antar manusia (Djodjo Suradisastra dkk, 1991: 4). Oleh karena itu, tidak cukup jika hanya dilakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan.

Diperkuat dari pernyataan Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana (2002: 179) yang menyatakan bahwa IPS sebagai pendidikan nilai sangat diperlukan seseorang agar dapat berperilaku baik di masyarakat. Perilaku yang baik yaitu perilaku yang dikendalikan oleh nilai-nilai kebaikan yang diyakini. Rohmat

Mulyana (2011: 189) menambahkan, IPS merupakan kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik ilmu yang erat kaitanya dengan kehidupan manusia serta membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan menyebabkan bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika dan perilaku yang tergolong ke dalam ranah afektif. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran IPS juga harus diperluas pada ranah afektif (Saidihardjo, 2004: 107). Penilaian IPS pada ranah afektif harus ditekankan karena melalui mata pelajaran IPS siswa dipersiapkan agar dapat hidup bersama dimasyarakat yang majemuk dengan beragam norma yang berlaku di dalamnya.

Pembelajaran yang hanya mengejar dan mengedepankan ranah kognitif tentu belum cukup untuk memberikan bekal moral sebagai dasar pembentukan karakter generasi penerus. Dapat kita lihat kondisi siswa kita saat ini, data akhir tahun 2012 yang dihimpun Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menunjukkan angka memprihatinkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 147 kasus tawuran dan 82 anak diantaranya tewas. Angka itu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 128 kasus. Fakta ironis di lapangan menunjukkan tawuran telah merambah pada pelajar di tingkatan SD (Fabian Januarius Kuwado. 82 Pelajar Tewas Sia-sia karena Tawuran. Diakses 5 Februari 2013.megapolitan.kompas.com). Sangat memprihatinkan ketika melihat

fenomena pelajar yang menunjukkan sikap kurang etis tersebut. Salah satu cita-cita pendidikan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian seakan belum dapat diwujudkan. Hal tersebut juga menunjukkan adanya krisis moral di Indonesia. Contoh lain adanya krisis moral yang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi di kalangan pejabat pemerintah. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sampai Mei 2012 sudah ‘mengirim’ 40 anggota DPR-RI dan delapan menteri ke bui karena kasus korupsi. Data Kemendagri menyebutkan 173 kepala daerah yaitu gubernur, bupati dan walikota terlibat perkara kriminal dan kasus korupsi (Kompasiana, 27 Juli 2012).

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata belum berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia (Zubaedi, 2011: 2). Pendidikan hanya menitik beratkan pada pengembangan intelektual kognitif semata, sedangkan aspek soft skill atau non akademik masih diabaikan.

Hal demikianlah yang mendukung pentingnya penilaian ranah afektif dalam mata pelajaran IPS, agar ranah afektif tersebut tidak dikesampingkan dalam pembelajaran. Apabila ranah afektif menjadi bagian yang pokok dan mendapatkan penekanan dalam pembelajaran, tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap krisis moral yang masih terjadi di Indonesia. Terlebih mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai

peran untuk menanamkan nilai yang mengembangkan sikap mental yang baik.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori di atas serta mengacu pada pedoman standar penilaian oleh pendidik yang disusun BSNP, maka penelitian ini akan dibatasi pada standar perencanaan, standar pelaksanaan dan standar pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan penilaian afektif karakteristik nilai pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan.
 - a. Bagaimana rumusan indikator pembelajaran mata pelajaran IPS?
 - b. Karakteristik nilai apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS?
 - c. Teknik penilaian apa yang akan digunakan untuk melakukan penilaian afektif karakteristik nilai?
 - d. Instrumen penilaian apa yang akan digunakan untuk melakukan penilaian afektif karakteristik nilai?
 - e. Apakah guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan menginformasikan rencana pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kepada siswa?
2. Pelaksanaan penilaian afektif karakteristik nilai pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan.

- a. Apakah pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV oleh guru di SD inti Kecamatan Piyungan sesuai dengan perencanaan?
 - b. Apakah penilaian yang dilakukan guru sudah adil dan objektif?
 - c. Bagaimana pemberian penguatan terhadap kemampuan afektif siswa oleh guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan?
3. Pemanfaatan hasil penilaian afektif karakteristik nilai pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan.

Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggali data dari subjek penelitian secara holistik (utuh). Data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2012: 6).

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 95) menyebutkan delapan hal yang menjadi karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. penelitian yang dilakukan pada latar alamiah dan tidak ada pengkondisian variabel.
2. data digali secara mendalam.
3. kualitatif mengungkapkan dan memahami fenomena secara holistik.
4. kualitatif bersifat deskriptif.
5. hubungan yang dibangun antara peneliti dengan subjek penelitian harus kuat.
6. bersifat fleksibel dan terus berkembang.
7. orientasi terhadap kondisi yang khas.
8. bersifat subjektif dan tidak ada rekayasa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan bahwa permasalahan yang sedang diteliti belum jelas yaitu mengacu pada suatu proses penilaian afektif pada mata pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil penilaian afektif.

B. Jenis Penelitian

Bogdan dan Biklen menyebutkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Lexy J. Moleong, 2012: 3). Jika dilihat dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mana pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sukardi, 2011: 157). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses penilaian afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan yang terdiri atas tiga sekolah yaitu SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam. Oleh karena itu penelitian ini lebih tepat apabila dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kemudian hasil penelitian ditafsirkan secara deskriptif.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di SD inti Kecamatan Piyungan yang meliputi SD Kembang Sari, SD Bintaran dan SD Karanggayam. Ketiga sekolah ini merupakan sekolah inti dari gugus I, gugus

II dan gugus III Kecamatan Piyungan. Sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai SD inti, ketiga SD ini dijadikan sebagai percontohan bagi sekolah lain dalam hal pengelolaan pembelajaran. Penilaian sebagai salah satu komponen pembelajaran juga menjadi bagian yang penting dalam hal pengelolaan pembelajaran. Penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS merupakan bagian dari kegiatan penilaian tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu atau seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan yang berjumlah tiga orang. Data yang diperoleh ditriangulasikan dengan data dari informan tambahan yaitu siswa kelas IV yang berjumlah sembilan siswa dan dari dokumen pembelajaran berupa RPP dan Silabus mata pelajaran IPS agar data dalam penelitian ini menjadi akurat.

E. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu tentang proses penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan yang meliputi SD Kembang Sari, SD Bintaran, dan SD Karanggayam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Lexy J. Moleong (2012: 174-219) menyebutkan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi pengamatan,

wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, pencermatan dokumen, dan pengamatan. Kemudian masing-masing teknik akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam ialah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan penjelasan secara mendetail (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 112). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap guru IPS kelas IV dan perwakilan siswa di tiga sekolah yaitu SD Kembang Sari, SD Bintaran serta SD Karanggayam.

2. Pencermatan dokumen

Dokumen yang akan dicermati dalam penelitian meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dokumen lain yang mendukung untuk mengungkap hal-hal yang diteliti. Teknik Pencermatan dokumen digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian.

3. Pengamatan atau observasi

Teknik pengumpulan data observasi menggunakan observasi terbuka. Observasi terbuka ialah observasi yang dilakukan peneliti yang diketahui oleh subjek dan subjek juga memberikan kesempatan

kepada peneliti untuk melakukan observasi (Lexy J.Moleong, 2012: 176). Peneliti juga menggunakan bentuk observasi *nonpartisipatif* yang mana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa terlibat di dalamnya. Observasi akan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran IPS dan hal lain yang relevan dengan pelaksanaan penilaian afektif.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 305) peneliti merupakan instrumen penelitian yang sangat berperan dalam penelitian kualitatif atau disebut sebagai *human instrument*. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan mengambil kesimpulan dari temuan penelitiannya.

Dalam menghimpun data, peneliti membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan juga mengacu pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk guru dan siswa dengan alasan sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara untuk guru berguna untuk mengungkapkan pelaksanaan penilaian afektif secara menyeluruh dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil penilaian. Kisi-kisi wawancara untuk guru sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No	Indikator	Sub Indikator
Perencanaan		
1	Menyusun rumusan rencana penilaian afektif karakteristik nilai	Membuat rencana penilaian afektif secara terpadu dengan silabus
		Membuat rencana penilaian secara terpadu dengan RPP
		Menggunakan indikator nilai sebagai dasar penilaian
2	Menginformasikan rencana penilaian afektif kepada siswa	Menyampaikan aspek nilai yang akan dinilai dalam pelajaran IPS
		Menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan
		Menyampaikan kriteria penilaian afektif
Pelaksanaan		
3	Melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan	Menilai aspek nilai sesuai dengan rumusan indikator
		Menilai indikator nilai menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan
		Menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun
4	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif yang ditampilkan siswa
		Guru bersikap adil dan objektif
Pemanfaatan		
5	Memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk berbagai kepentingan	Menggunakan untuk klasifikasi siswa
		Menggunakan sebagai dasar memberikan balikan atau umpan balik yang mendidik
		Menggunakan sebagai dasar pelaporan kepada orang tua siswa
		Menggunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keefektivitasan proses pembelajaran

- b. Pedoman wawancara untuk siswa digunakan untuk mengungkapkan informasi tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan penilaian. Kisi-kisi wawancara dengan siswa di ketiga sekolah ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
Perencanaan		
1	Menginformasikan rencana penilaian kepada siswa	Menyampaikan aspek nilai yang akan dinilai dalam pelajaran IPS
		Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan
		Menyampaiaikan kriteria penilaian
Pelaksanaan		
2	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif yang ditampilkan siswa selama pelajaran IPS
		Guru bersikap adil dan objektif
Pemanfaatan		
3	Memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk berbagai kepentingan	Memberikan balikan atau umpan balik yang mendidik

2. Pedoman Pencermatan Dokumen

Pedoman pencermatan dokumen diperlukan agar peneliti dapat melakukan pencermatan terhadap dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Pedoman pencermatan dokumen digunakan untuk mencermati dokumen berupa silabus dan RPP. Aspek yang dicermati dalam silabus dan RPP yaitu pada bagian rencana penilaian. Kisi-kisi pencermatan silabus dan RPP ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kisi-Kisi pencermatan Silabus

No	Indikator	Sub indikator
1	Terdapat indikator nilai	Terdapat rumusan indikator nilai dalam silabus pelajaran IPS
2	Terdapat komponen nilai yang akan dinilai	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai dalam pelajaran IPS
3	Mencantumkan teknik penilaian	Mencantumkan teknik penilaian untuk menilai indikator nilai Teknik penilaian sesuai dengan indikator nilai
5	Terdapat instrumen penilaian nilai	Mencantumkan bentuk instrumen nilai yang akan digunakan dalam penilaian Instrumen nilai sesuai dengan teknik yang digunakan

Tabel 5. Kisi-Kisi Pencermatan RPP

No	Indikator	Sub indikator
1	Terdapat indikator nilai	Terdapat rumusan indikator nilai dalam RPP pelajaran IPS Rumusan indikator nilai sesuai dengan silabus
2	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai dalam pelajaran IPS Komponen nilai yang akan dinilai sesuai dengan silabus
3	Mencantumkan teknik penilaian	Mencantumkan teknik penilaian untuk menilai indikator nilai Teknik penilaian sesuai dengan indikator nilai Teknik penilaian sesuai dengan silabus
5	Melampirkan instrumen penilaian nilai	Mencantumkan bentuk instrumen nilai yang akan digunakan dalam penilaian Bentuk instrumen sesuai dengan silabus Melampirkan instrumen nilai yang akan digunakan Instrumen nilai sesuai dengan teknik yang digunakan Instrumen memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa

3. Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya mengacu pada inti-inti pokok kegiatan yang akan diobservasi dan secara terperinci akan dikembangkan selama proses observasi di lapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Pedoman observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara lebih mendalam tentang proses pembelajaran terutama terkait dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian ranah afektif pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV. Kisi-kisi observasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub indikator
Perencanaan		
1	Menginformasikan rencana penilaian kepada siswa	Menyampaikan aspek nilai yang akan dinilai dalam pelajaran IPS
		Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan
		Menyampaikan kriteria penilaian
Pelaksanaan		
2	Melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan	Mengembangkan indikator nilai dalam proses pembelajaran IPS
		Menilai aspek nilai sesuai dengan rumusan indikator
		Menilai indikator nilai menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan
		Menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun
3	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif yang ditampilkan siswa selama pelajaran IPS
		Guru bersikap adil dan objektif
4	Memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk berbagai kepentingan	Mengklasifikasikan siswa
		Memberikan balikan atau umpan balik yang mendidik
		Memanfaatkan untuk mengevaluasi keefektivitasan proses pembelajaran

H. Sampel Sumber Data

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang representatif (Sugiyono, 2012: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan orang tersebut paling mengetahui serta dapat memberikan informasi sesuai dengan yang kita harapkan (Sugiyono, 2012: 124). Bersifat *snowball sampling* maksudnya adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan apabila sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 300). Dalam penelitian ini penentuan sampel sumber data digunakan dalam pengambilan siswa sebagai salah satu informan dalam pengumpulan data.

I. Teknik Analisis data

Bogdan dan Biklen (Lexy J.Moleong, 2012: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan memutuskan apa yang akan dilaporkan pada orang lain. Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman (2009:16-21) menyebutkan tiga tahapan dalam analisis data yang meliputi :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung hingga data dapat memberikan gambaran yang jelas terkait hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan. Semua data yang diperoleh dari pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi kemudian diuraikan secara terperinci pada bagian yang penting. Laporan yang direduksi, disederhanakan dan diorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

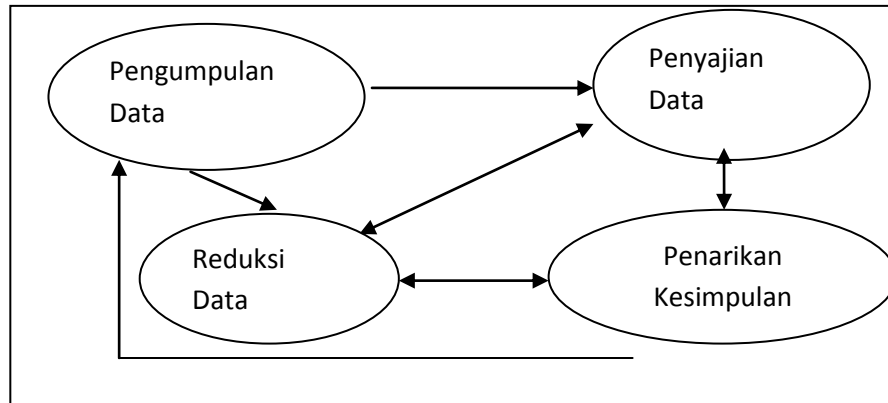
2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga semakin mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran untuk dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasar pemahamannya terhadap penyajian data tersebut. Penyajian data kualitatif pada umumnya dalam bentuk uraian singkat, matriks, grafik, tabel, bagan dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data maka selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari data. Kesimpulan bersifat terbuka sehingga dimungkinkan akan berubah apabila tidak ditemukan data yang mendukung di lapangan.

Komponen analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Komponen Analisis Data kualitatif: Model Interaktif

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melaksanakan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data dalam penelitian, seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan penelaahan dokumen maka dilakukan penyederhanaan dan pemilihan data mentah dengan menyeleksi temuan-temuan yang pokok untuk difokuskan pada rumusan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Data sebagai sekumpulan informasi yang telah disederhanakan kemudian disusun dan dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan atas pemahaman yang diperoleh. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah ditemukan pola, persamaan atau hubungan maka pada tahap berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap pemaknaan terhadap temuan penelitian. Agar temuan yang diperoleh benar maka harus diperiksa melalui pengujian keabsahan data.

J. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2012: 366).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas.

Sugiyono (2012: 368) pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012: 372). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap data tentang penilaian ranah afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan

teknik wawancara, lalu dicek dengan pencermatan dokumen pembelajaran berupa silabus dan RPP kemudian dengan observasi.

2. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2012: 373) menjelaskan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari guru lalu triangulasi ke siswa serta mencocokkan dengan dokumen pembelajaran berupa silabus dan RPP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD inti Kecamatan Piyungan. Piyungan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul yang terletak di bagian paling timur. Di Kecamatan Piyungan terdapat tiga SD inti yaitu SD Kembang Sari dari gugus I, SD Bintaran dari gugus II dan SD Karanggayam dari gugus III. Sekolah Dasar Kembang Sari terletak di Desa Srimartani, SD Bintaran terletak di Desa Srimulyo dan SD Karanggayam terletak di Desa Sitimulyo.

Lokasi SD Kembang Sari cukup strategis karena berada tepat di tepi jalan Piyungan-Prambanan Km 1. Sekolah Dasar Kembang Sari termasuk ke dalam wilayah Dusun Mutihan Srimartani Piyungan Bantul. Letak SD Kembang Sari bersebelahan dengan kantor Kelurahan Srimartani dan deretan pertokoan yang ramai. Sekolah Dasar Kembang Sari merupakan penggabungan dari tiga sekolah yaitu SD Kembang Sari I, SD Kembang Sari II dan SD Petir 2 yang kemudian pada tahun 2004 diubah namanya menjadi SD Kembang Sari.

Sekolah Dasar inti dari gugus II adalah SD Bintaran. Sekolah Dasar Bintaran terletak di Dusun Pakel Srimulyo Piyungan Bantul. Lokasi sekolah jauh dari jalan raya yaitu kurang lebih 2 km dari jalan Jogja-Wonosari Km 14 ke arah selatan. Sekolah Dasar Bintaran merupakan penggabungan dari dua sekolah yaitu SD Bintaran I dan SD Bintaran II yang kemudian berubah nama menjadi SD Bintaran. Bangunan sekolah berada dekat dengan pemukiman

penduduk dan memiliki halaman luas yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti senam pagi, pembelajaran penjaskes, upacara bendera dll.

Sekolah Dasar inti dari gugus III yaitu SD Karanggayam. Sekolah Dasar Karanggayam terletak 2 km dari jalan Jogja - Wonosari Km 13 ke arah selatan (belakang Kids Fun) tepatnya di wilayah Dusun Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul. Letak SD Karanggayam sangat strategis karena berada dekat dengan *Islamic Center Bin Baz*, SMA N 1 Piyungan dan deretan pertokoan yang cukup ramai.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

- a. Indikator pembelajaran, aspek yang dinilai, teknik dan instrumen penilaian ranah afektif karakteristik nilai

Dari ketiga guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan, dua diantaranya yaitu guru di SD Kembang Sari (Nw) dan SD Bintaran (Sf) telah merumuskan indikator pembelajaran IPS yang memuat ranah afektif karakteristik nilai. Indikator nilai yang termuat dalam indikator pembelajaran IPS meliputi sikap siswa, keberanian, ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan. Sementara satu guru yaitu guru di SD Karanggayam (Si) belum memasukkan indikator nilai ke dalam indikator pembelajaran, melainkan indikator nilai dikembangkan di dalam rumusan PBKB (Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa). Rumusan PBKB tersebut meliputi toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca, peduli lingkungan, menghargai

keberagaman, cinta persatuan, rela berkorban, cinta damai, keteladanan, peduli, teliti, santun, berani, percaya diri, berpikir logis, kritis, analisis, tertib, patuh aturan, konsisten, dan cinta ilmu.

Dari hasil pencermatan silabus dan RPP diperoleh data bahwa dalam perencanaan penilaian, aspek nilai yang akan dinilai oleh guru di SD Kembang Sari meliputi semangat belajar, cara berfikir, bertindak, kerjasama, dan keaktifan. Sedangkan aspek nilai yang akan dinilai oleh guru di SD Bintaran meliputi kepedulian, dan aspek yang akan dinilai oleh guru di SD Karangayam meliputi ketekunan, kesediaan kerjasama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan dikritik, tanggung jawab, komitmen tugas, ketelitian, dan minat.

Dari hasil pencermatan silabus dan RPP diketahui teknik penilaian nilai yang digunakan oleh ketiga guru di SD inti sama yaitu menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Disebutkan pula bahwa instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar pengamatan. Dari ketiga guru di SD inti, dua guru yaitu Nw dan Si telah membuat lembar pengamatan yang dilampirkan di dalam RPP, sedangkan satu guru yaitu Sf belum mengembangkan atau membuat instrumen penilaian nilai. Sf menyatakan bahwa merasa masih kesulitan untuk membuat instrumen penilaian nilai karena belum mendapatkan sosialisasi dari Dinas ataupun Dewan Pengawas terkait pengembangan instrumen penilaian *nontes*. Pernyataan Sf juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah. Kepala Sekolah SD

Bintaran menyatakan bahwa pembekalan untuk guru terkait dengan penilaian ranah afektif masih belum ada. Pembekalan yang biasanya diterima guru dari Pengawas atau Dinas hanya terkait pengelolaan pembelajaran secara umum.

Lembar pengamatan yang dikembangkan oleh Nw dilengkapi dengan rubrik penilaian yang di dalamnya berisi indikator-indikator operasional dengan pedoman penskorannya. Dalam lembar pengamatan tersebut dituliskan aspek yang diamati meliputi kerjasama, keaktifan, dan keberanian. Dalam rubrik penilaian setiap aspek dibedakan menjadi empat indikator yang mana setiap indikator memiliki rentang skor tertinggi empat dan terendah satu. Nw juga menyatakan bahwa lembar pengamatan merupakan satu-satunya instrumen penilaian afektif yang selalu disusun dalam setiap membuat perencanaan penilaian ranah afektif.

Lembar pengamatan yang disusun oleh Si berisi aspek-aspek yang akan di amati yang meliputi ketekunan, kesediaan bekerjasama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan dikritik, tanggung jawab, komitmen tugas, ketelitian, dan minat. Lembar pengamatan tersebut juga disertai dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian berisi kriteria penilaian kualitatif yang meliputi empat katagori memuaskan, baik, cukup dan kurang serta berisi kriteria penilaian kuantitatif dengan rentang skor terendah satu dan tertinggi empat. Walaupun sudah dilengkapi dengan kriteria penilaian, namun belum

ditemukan adanya indikator-indikator yang *observable* untuk setiap aspek yang diamati.

Dari beberapa data yang diperoleh terkait perencanaan penilaian afektif oleh tiga guru di SD inti, peneliti menyimpulkan bahwa guru di SD inti sudah memasukan indikator nilai dalam merumuskan indikator pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari rumusan indikator yang tertuang di dalam Silabus dan RPP. Peneliti juga menyimpulkan bahwa guru telah merumuskan rencana penilaian afektif yang meliputi aspek yang akan dinilai, teknik penilaian dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Aspek yang akan dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berfikir, disiplin, kerjasama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, komitmen, dan ketelitian. Teknik penilaian yang dipilih berupa pengamatan atau observasi dengan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan. Meskipun begitu, masih terdapat satu guru yang belum membuat instrumen penilaian afektif dan satu guru lain sudah membuat instrumen penilaian namun belum dilengkapi dengan indikator pengamatan yang *observable*.

b. Menginformasikan rencana penilaian kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nw guru kelas IV SD Kembang Sari, diketahui bahwa guru telah menginformasikan aspek-aspek afektif yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS kepada siswa. Guru menyampaikan informasi tersebut pada awal semester. Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa di SD

Kembang Sari. Kedisiplinan, ketertiban, kerajinan, kerapian, kejujuran, keaktifan dan keberanian merupakan aspek afektif yang akan dinilai. Aspek-aspek yang disampaikan ini bersifat umum, belum spesifik mengacu pada rumusan indikator pembelajaran. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa aspek tersebut akan dinilai berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Nw tidak menyampaikan kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa. Nw juga menyatakan bahwa sebelum pelajaran IPS dimulai selalu menyampaikan indikator pembelajaran secara implisit. Diperkuat dari hasil observasi bahwa NW memang benar-benar menyampaikan indikator pembelajaran pada awal pelajaran IPS.

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Sf guru kelas IV di SD Bintaran, diketahui bahwa Sf juga menyampaikan aspek afektif yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS kepada siswa pada awal semester. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Bintaran yang juga menyatakan hal yang sama. Siswa menyatakan bahwa Sf juga akan menilai keaktifan, kedisiplinan, penghargaan terhadap guru dan teman, ketertiban dan kepedulian. Aspek afektif yang disampaikan kepada siswa tersebut belum mengacu pada rumusan indikator pembelajaran. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa penilaian terhadap aspek-aspek tersebut didasarkan pada pengamatan guru dalam keseharian.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Si guru kelas IV di SD Karanggayam dan juga siswa, diperoleh data bahwa Si belum menyampaikan aspek afektif yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS. Diperkuat dari hasil observasi, diperoleh data pula bahwa Si juga tidak menyampaikan indikator pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan telah menginformasikan kepada siswa tentang aspek-aspek afektif yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS. Guru memberikan informasi tersebut pada awal semester. Aspek-aspek afektif yang disampaikan kepada siswa merupakan aspek afektif yang masih bersifat umum atau belum mengacu pada rumusan indikator pembelajaran. Guru juga menginformasikan bahwa teknik yang digunakan yaitu pengamatan. Guru belum menginformasikan kriteria penilaian yang dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan nilai kepada siswa. Meskipun demikian ada satu guru yaitu guru di SD Karanggayam yang belum menyampaikan aspek afektif yang akan dinilai kepada siswa.

2. Pelaksanaan

a. Kesesuaian pelaksanaan penilaian dengan perencanaan

Dari wawancara dengan guru kelas IV di SD Kembang Sari dan dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru tidak melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan. Guru

belum memberikan penilaian terhadap indikator-indikator nilai dengan mengacu pada rumusan indikator pembelajaran. Guru juga tidak melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat dalam perencanaan. Guru melakukan penilaian terhadap aspek afektif sesuai dengan pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Pemberian nilai afektif yang dilakukan guru tidak mengacu pada kriteria atau rubrik penilaian yang telah disusun. Hal ini dikarenakan guru merasa telah hafal dengan karakteristik siswa sehingga guru sudah bisa memberikan pertimbangan tersendiri terhadap kompetensi afektif siswa. Meskipun demikian, guru juga membuat laporan berbentuk naratif terkait dengan perkembangan siswa. Laporan tersebut berisi laporan sikap siswa terhadap guru dan sikap siswa terhadap teman. Laporan ini dituliskan di dalam buku laporan perkembangan siswa yang akan dibagikan setiap akhir semester.

Belum sesuainya pelaksanaan penilaian afektif dengan perencanaannya juga terjadi pada dua SD inti yang lain. Guru kelas IV di SD Bintaran juga menyatakan belum dapat melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan. Hal ini terjadi karena guru merasa masih kesulitan untuk benar-benar dapat melakukan penilaian terhadap komponen-komponen afektif nilai. Penyebabnya karena guru belum mendapatkan pembekalan yang spesifik terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif itu sendiri. Guru kelas IV di SD Karanggayam

juga belum melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan. Didukung dari hasil observasi, peneliti juga tidak menemukan guru melakukan pengamatan terhadap aspek afektif yang akan dinilai terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Alasan yang diutarakan guru terkait belum dilaksanakannya penilaian afektif sesuai dengan perencanaan yaitu karena keterbatasan waktu, jumlah siswa yang tidak sedikit dan karena berbagai tugas yang diemban sebagai seorang guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD inti belum melaksanakan penilaian afektif pada mata pelajaran IPS sesuai dengan perencanaan. Guru belum melakukan penilaian terhadap komponen nilai yang dirumuskan dalam indikator pembelajaran dan belum menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat untuk memperoleh informasi tentang kemampuan afektif siswa. Minimnya pemahaman guru terkait dengan penilaian aspek afektif, keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang tidak sedikit merupakan faktor yang menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan penilaian afektif dengan mengacu pada perencanaan. Meskipun demikian ada satu guru yang telah membuat catatan naratif terkait dengan sikap siswa dalam pembelajaran yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa di akhir semester.

b. Pelaksanaan penilaian yang adil dan objektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD Kembang Sari diketahui bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara adil. Guru tidak pilih kasih dalam menilai siswa. Siswa juga merasa bahwa guru telah adil dalam memberikan penilaian, siswa tidak merasa dirugikan oleh guru. Diperkuat dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung guru tidak menunjukkan sikap memihak kepada siswa tertentu. Guru memberikan respon kepada siswa sesuai dengan sikap yang ditampilkan.

Keadaan serupa juga terjadi di SD Bintaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD Bintaran diperoleh data bahwa guru telah berlaku adil dalam melakukan penilaian afektif. Data tersebut diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru tidak memihak pada siswa tertentu. Guru memberikan respon sesuai sikap yang ditampilkan siswa. Guru menegur dan menasehati siswa yang bersalah dan siswa yang bersikap baik akan dikatakan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD Karanggayam diketahui pula bahwa guru sudah adil dalam melakukan penilaian afektif. Guru tidak pilih kasih, tidak membedakan dalam memperlakukan siswa dan semua siswa dipandang sama rata sesuai dengan sikap yang ditampilkan siswa.

Apabila ditinjau dari objektivitas penilaian, peneliti berpendapat bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada ketiga sekolah

belum objektif. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan observasi menunjukkan bahwa dalam melaksanakan penilaian guru belum berpedoman pada acuan kriteria penilaian yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan guru tentu akan menghasilkan interpretasi nilai yang tidak konsisten dan dimungkinkan masih dipengaruhi oleh kondisi guru saat memberikan penilaian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan sudah adil. Tidak ada data yang menunjukkan bahwa siswa merasa dirugikan dengan penilaian yang diberikan oleh guru. Siswa diperlakukan dengan adil dan tidak ada diskriminasi ataupun pilih kasih oleh guru. Meskipun demikian penilaian yang dilaksanakan guru belum objektif dikarenakan penilaian belum berpedoman pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Pemberian penguatan

Dalam memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa, guru kelas IV di SD Kembang Sari memberikan penguatan dengan menunjukkan mana perilaku yang baik dan kurang baik untuk dilakukan. Guru menegur perilaku siswa yang negatif dan juga sebaliknya. Guru mengapresiasi kejujuran siswa dan bagi siswa yang tidak jujur saat ulangan maka guru akan memberikan catatan khusus pada kertas ulangan. Guru akan memberikan pengurangan nilai IPS apabila saat pelajaran IPS siswa membuat kegaduhan di dalam kelas.

Data tersebut diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan terhadap tindakan siswa dengan memberikan pujian pada siswa yang menampilkan sikap positif dan mengarahkan siswa yang berperilaku menyimpang. Siswa selalu diingatkan untuk tenang, dibiasakan untuk menulis dengan rapi, selalu diingatkan untuk membawa alat tulis lengkap dan mengingatkan siswa agar selalu jujur.

Pemberian penguatan oleh guru kelas IV di SD Bintaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diperoleh data bahwa penguatan yang diberikan berupa pujian dan nasehat. Pujian diberikan kepada siswa yang dapat menampilkan sikap atau perilaku terpuji sedangkan nasehat ditujukan untuk siswa yang melakukan pelanggaran. Guru juga memberikan arahan untuk siswa agar dapat mencontoh sikap-sikap yang positif yang dijumpai selama pembelajaran IPS.

Sedangkan pemberian penguatan oleh guru kelas IV di SD Karanggayam berdasarkan hasil wawancara dan observasi berupa teguran dan pujian. Teguran ditujukan kepada siswa yang berbuat salah dan memuji siswa yang menunjukkan perilaku positif. Guru juga mengingatkan siswa agar selalu fokus selama kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan terhadap kemampuan afektif siswa berupa pujian, teguran dan nasehat. Pujian

diberikan untuk siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku positif, teguran ditujukan untuk siswa yang melakukan pelanggaran dan nasehat merupakan bentuk arahan guru agar siswa tidak melakukan kesalahan kembali. Selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam proses pembelajaran IPS.

3. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Meski pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh ketiga guru di SD inti Kecamatan Piyungan tidak mengacu pada perencanaan namun hasil penilaian yang dilaksanakan dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan berikut ini.

a. Klasifikasi siswa

Hasil penilaian guru di SD Kembang Sari mengklasifikasikan siswa berdasarkan penilaian guru terhadap perilaku yang ditampilkan siswa selama pembelajaran IPS. Namun, guru tidak hanya mengklasifikasikan siswa sebatas pada penilaian afektif pada saat pelajaran IPS saja. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan perilaku afektif yang ditampilkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam membagi kelompok juga diatur se-heterogen mungkin.

Diperkuat dari data hasil observasi, siswa yang sering membuat gaduh memang benar-benar ditempatkan dibangku deretan depan. Siswa yang semangat belajar IPSnya masih kurang ditempatkan pula di barisan depan. Berdasarkan observasi, peneliti belum menemukan

klasifikasi siswa berdasarkan kemampuan afektif untuk keperluan klasifikasi yang lainnya (Rabu, 29 Mei 2013).

Guru di SD Bintaran juga melakukan klasifikasi didasarkan atas penilaian terhadap perilaku siswa setiap harinya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa klasifikasi berdasarkan kompetensi afektif siswa digunakan sebagai acuan mengatur tempat duduk. Siswa yang sering membuat gaduh dikelas duduk di barisan paling depan. Sejauh pelaksanaan observasi, peneliti tidak menemukan data lain yang menunjukkan adanya klasifikasi siswa berdasarkan kemampuan afektifnya di dalam mata pelajaran IPS. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Karanggayam, diketahui bahwa tidak melakukan klasifikasi terhadap kemampuan afektif siswa.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai acuan untuk mengklasifikasikan siswa. Klasifikasi tersebut dipergunakan untuk mengatur tempat duduk dan pembentukan kelompok. Sementara masih terdapat satu guru yaitu guru di SD Karanggayam yang belum memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengklasifikasikan siswa.

b. Memberikan balikan

Terkait dengan pemanfaatan hasil penilaian afektif, Nw juga menggunakannya sebagai dasar untuk memberikan balikan atau umpan

balik terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa. Balikan juga disampaikan melalui orang tua siswa didasarkan atas kemampuan afektif siswa secara kumulatif. Kumulatif disini dimaksudkan bahwa balikan diberikan mengacu pada pencapaian afektif siswa pada semua mata pelajaran berdasarkan pengamatan guru setiap harinya terhadap sikap siswa dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan balikan kepada siswa berupa pesan moral sesuai dengan materi yang dipelajari di akhir kegiatan pembelajaran IPS. Kemudian Nw juga memilih kelompok tempat duduk paling disiplin untuk pulang terlebih dahulu sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang disiplin.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Bintaran memberikan balikan terhadap kemampuan afektif siswa yang disampaikan kepada orang tua siswa pada saat pertemuan dengan orang tua siswa. Selain itu, guru juga menyampaikan balikan pada akhir pembelajaran.

Diperoleh data dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD Karanggayam bahwa guru memberikan balikan secara lisan dan tertulis. Balikan secara lisan disampaikan kepada siswa dengan memperhatikan masalah siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika secara langsung dengan siswa masih sulit untuk diatasi maka langkah yang ditempuh oleh Si adalah melakukan *home visit* pada orang tua siswa. Balikan secara tertulis yaitu melalui surat. Langkah yang

dilakukan oleh Si merupakan salah satu cara agar orang tua siswa juga bertanggung jawab dan turut bekerja sama mendidik putera-puterinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian balikan terhadap kemampuan afektif siswa diberikan secara langsung dan tidak langsung. Balikan langsung diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan balikan tidak langsung disampaikan kepada orang tua siswa secara lisan atau tertulis.

c. Pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi keefektifitasan pembelajaran

Berdasarkan data diketahui bahwa guru kelas IV di SD Kembang Sari memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru menerapkan strategi acak jadwal karena melihat kondisi siswa yang sering jenuh dalam mengikuti pelajaran. Melalui strategi ini anak diberi kesempatan untuk memilih pelajaran mana yang akan didahulukan dan anak juga harus bertanggung jawab atas pilihannya.

Guru di SD Bintaran melakukan evaluasi yaitu dengan mengubah pola bangku di kelas. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang gaduh dan tidak fokus dengan pola tempat duduk sebelumnya sehingga guru mengambil inisiatif untuk mengubah pola bangku di kelas. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh, guru kelas IV di SD Karanggayam memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai bahan refleksi agar lebih tegas dalam menyikapi siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan telah memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan terkait hal tersebut seperti penerapan strategi acak jadwal, pengubahan pola bangku siswa dan pengambilan tindakan tegas kepada siswa.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan telah merumuskan rencana penilaian pada mata pelajaran IPS di dalam silabus dan RPP. Perencanaan penilaian tersebut meliputi penentuan aspek yang dinilai, pemilihan teknik penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian. Penentuan aspek yang akan dinilai didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran. Rumusan indikator digunakan pula sebagai acuan dalam menentukan teknik penilaian yang dipilih, serta instrumen penilaian yang akan digunakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang menjelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi dijadikan sebagai acuan penilaian. Penentuan aspek yang dinilai serta teknik dan instrumen penilaian harus didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran.

Di dalam perencanaan, guru di SD inti mengembangkan indikator pembelajaran yang memuat komponen nilai. Guru juga mengembangkan PBKB yang kaya akan nilai dan nilai tersebut termasuk ke dalam ranah afektif. Temuan tersebut mendukung pendapat Krathwohl (Suyanto, 2011:

186) yang menyatakan bahwa sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif ataupun psikomotorik, ranah afektif tetap menjadi bagian yang integral dari bahan tersebut. Aspek afektif akan selalu mengikuti pengembangan seluruh aspek lain dalam pembelajaran dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aspek-aspek tersebut. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan rencana pembelajaran guru sudah berusaha mengintegrasikan ranah afektif untuk selalu menjadi bagian dari kompetensi pencapaian KD. Hal ini ditunjukkan dari indikator pembelajaran yang memuat aspek afektif di dalamnya.

Teknik penilaian afektif yang dipilih yaitu teknik pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengamatan atau observasi sesuai jika dilaksanakan dengan bantuan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan. Namun, dalam hal pengembangan instrumen penilaian guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaan cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan untuk menelusuri informasi kemampuan afektif siswa. Padahal, ada bermacam-macam instrumen yang seharusnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan afektif siswa seperti kuesioner, lembar wawancara, skala penilaian, skala sikap, skala minat, studi kasus dan sosiometri (Nana Sudjana, 2009: 67). Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan untuk mengembangkan bentuk instrumen penilaian afektif yang lain. Penyebabnya adalah, guru belum menerima sosialisasi terkait dengan pengembangan instrumen atau pelaksanaan

penilaian ranah afektif dari Dinas atau Dewan Pengawas. Inilah realita yang sering terjadi dalam dunia pendidikan apabila pelaksana pendidikan (guru) tidak mengambil inisiatif sendiri untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kemampuan guru akan *mandek* dan sulit untuk berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan pada pembelajaran IPS di ketiga sekolah inti tersebut meliputi keberanian, kedisiplinan, ketekunan, ketelitian, hormat, kejujuran, perhatian, sopan santun, rasa ingin tahu, religius, toleransi, kreatif, demokratis, menghargai dan bersahabat. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan pendapat Paul Suparno (2002: 94) yang menyebutkan beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca. Sedangkan nilai yang dikembangkan dalam pelajaran IPS tersebut sudah mencakup delapan nilai pokok dalam pembelajaran yaitu disiplin, rasa ingin tahu, jujur, religius, demokratis, bersahabat, toleransi dan kreatif.

Guru kelas IV di SD inti menyampaikan aspek-aspek afektif yang akan dinilai pada siswa di awal semester. Guru juga menyampaikan indikator afektif kepada siswa secara implisit pada awal pembelajaran. Indikator afektif tersebut meliputi ketertiban, kerajinan, kedisiplinan dan kejujuran. Selain itu, guru juga memberi tahu siswa bahwa penilaian afektif ditentukan berdasarkan

pengamatan guru dalam keseharian. Hal tersebut berarti guru telah menyampaikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang digunakan. Penyampaian aspek afektif atau indikator pembelajaran serta teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan salah satu prinsip penilaian yang disebutkan di dalam Permendiknas No. 20 tahun 2007 yaitu prinsip terbuka. Dikatakan terbuka karena pihak yang berkepentingan yaitu siswa, mengetahui dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh guru yaitu aspek apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran. Namun guru baru sebatas menyampaikan indikator pada awal pembelajaran dan belum menegaskan aspek afektif yang akan dinilai dalam setiap indikatornya. Guru juga tidak menyampaikan kriteria yang digunakan dalam menentukan keputusan nilai. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penilaian guru tidak mengacu pada perencanaan yang tertulis di dalam silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti belum sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan. Guru melakukan penilaian secara fleksibel. Guru menentukan keputusan nilai akhir dengan mempertimbangkan kemampuan afektif siswa dalam pelajaran IPS dengan berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif belum memenuhi prinsip akuntabel yang terdapat dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007, penilaian yang akuntabel harus dapat dipertanggungjawabkan

dari segi prosedurnya. Apabila pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedurnya maka penilaian tidak dapat dikatakan akuntabel. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa silabus dan RPP sebagai dokumen perencanaan yang memuat rencana penilaian baru sebatas digunakan sebagai prasyarat kelengkapan administrasi. Seharusnya, RPP digunakan sebagai panduan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga terlihat bahwa penyusunan RPP baru sebatas dilaksanakan guru untuk memenuhi tugas, bukan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penilaian yang dilaksanakan oleh guru juga belum memenuhi prinsip sistematis. Penilaian yang sistematis seharusnya dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Sedangkan, dari hasil penelitian diketahui bahwa penilaian yang dilakukan guru dilaksanakan tanpa mengacu pada rencana dan tidak mengacu pada pedoman yang pasti.

Penilaian afektif yang dilakukan guru dapat dikatakan sudah memenuhi prinsip adil karena berdasarkan data yang diperoleh, tidak ada siswa yang merasa diuntungkan atau dirugikan oleh guru. Guru melakukan penilaian apa adanya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Namun, penilaian yang dilakukan guru belum dapat dikatakan objektif karena jika mengacu pada Permendiknas No. 20 Tahun 2007 penilaian dikatakan objektif jika dalam pelaksanaan penilaian mengacu pada prosedur dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam perencanaan sehingga tidak terdapat subjektivitas guru. Sedangkan pelaksanaan penilaian pada Mata Pelajaran IPS kelas IV yang

dilaksanakan oleh guru kelas IV di SD inti belum mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan maka belum memenuhi prinsip objektif.

Dalam pembelajaran IPS, guru memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa. Guru memberikan pujian kepada anak yang menampilkan sikap positif dan sebaliknya. Guru juga sangat menghargai kedisiplinan dan kejujuran. Guru memberikan arahan berupa nasehat-nasehat agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai bermasyarakat. Sikap guru tersebut menunjukkan bentuk penerapan taksonomi afektif Krathwohl (Suyanto, 2001: 186-188) yaitu pada taksonomi *characterization* karena guru mengendalikan perilaku siswa hingga membentuk sebuah karakter atau gaya hidup jujur dan disiplin. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan siswa agar menulis dengan rapi dan membawa alat tulis lengkap setiap hari. Hal demikian merupakan pembiasaan guru yang menyangkut dua taksonomi afektif yakni *receiving* dan *valuing* karena pembiasaan tersebut dimulai dari penerimaan suatu nilai oleh siswa yang kemudian diinternalisasikan dalam diri siswa. Hal demikian terjadi karena guru selalu berusaha membiasakan siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Dari pembiasaan tersebut diharapkan dapat diinternalisasikan dalam diri siswa dan membentuk karakter yang stabil untuk melangsungkan kehidupannya. Pemberian penguatan berupa teguran kepada siswa yang berperilaku negatif selama pembelajaran IPS sesuai dengan pendapat Paul Suparno (Hidayati, 2002: 53) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS nilai-nilai seperti disiplin, bijaksana, mandiri, percaya diri dan nilai lain yang menunjang penyempurnaan diri manusia perlu

dikembangkan dan mendapat penekanan. Pujian yang diberikan untuk siswa yang bersikap positif sesuai dengan pernyataan Hidayati (2002: 127) bahwa penilaian dalam IPS bisa dilakukan melalui apresiasi terhadap kebiasaan siswa.

Guru juga memberikan penekanan dan penguatan terhadap nilai-nilai yang terdapat pada mata pelajaran IPS. Kondisi ini sejalan dengan pendapat dari Hidayati (2002: 52) yang menyatakan bahwa penanaman nilai pada IPS sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap mental yang baik. Melalui pemahaman nilai yang baik maka sikap akan terarah pada hal yang positif. Sehingga melalui pelajaran IPS dapat membiasakan siswa untuk senantiasa menampilkan sikap yang positif.

Meskipun telah dipaparkan sebelumnya bahwa pelaksanaan penilaian afektif belum mengacu pada perencanaan, namun hasil penilaian yang dilakukan atas pedoman pribadi guru telah dimanfaatkan untuk membuat beberapa keputusan. Guru mempertimbangkan hasil penilaian yang dilakukan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan siswa. Misalnya saja, guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kemampuan afektifnya. Siswa yang sering gaduh akan ditempatkan dengan siswa yang disiplin. Siswa yang semangat belajarnya tinggi akan duduk dengan siswa yang agak malas. Kemudian guru juga selalu membagi kelompok siswa secara heterogen baik berdasarkan kemampuan kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

Mengacu pada hasil penilaian ranah afektif yang dilakukan guru terhadap siswa, guru memberikan balikan terhadap kemampuan afektif siswa

yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. Balikan langsung diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan balikan tidak langsung disampaikan kepada orang tua siswa secara lisan atau tertulis. Guru kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan telah memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan terkait hal tersebut seperti penerapan strategi acak jadwal, pengubahan pola bangku siswa dan pengambilan tindakan tegas kepada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan penilaian afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan, guru merumuskan indikator pembelajaran dan PBKB yang memuat komponen-komponen nilai, menentukan aspek yang dinilai, memilih teknik penilaian yang akan digunakan dan mengembangkan instrumen penilaian nilai. Aspek yang akan dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berfikir, disiplin, kerjasama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, komitmen, dan ketelitian. Teknik yang digunakan berupa pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Guru menginformasikan aspek afektif yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan kepada siswa.
2. Dalam hal pelaksanaan kegiatan penilaian afektif pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan, guru cenderung belum melaksanakan kegiatan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan. Penilaian yang dilaksanakan guru sudah adil namun belum memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan afektif siswa berupa pujian, teguran dan nasehat.

3. Pemanfaatan hasil penilaian afektif pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD inti Kecamatan Piyungan cenderung dimanfaatkan untuk tiga kepentingan yaitu dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, digunakan sebagai dasar pelaporan pada orang tua siswa dan dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru hendaknya melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan pada setiap mata pelajaran.
2. Kepala Sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan salah satunya adalah terkait dengan pelaksanaan penilaian afektif secara berkala.
3. Dinas Pendidikan hendaknya melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. (1996). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Djemari Mardapi. (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djodjo Suradisastra dkk,. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Dikti.
- Dwi Siswoyo, dkk,. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fabian Januarius Kuwado. (2012). 82 Pelajar Tewas Sia-sia karena Tawuran. Diakses 5 Februari 2013: <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/10534239/82.Pelajar.Tewas.Sia-sia.karena.Tawuran>.
- Hadiwinarto. (2010). *Penilaian Karakter dan Budi Pekerti*. Solo: Bahana Media Wirayuda.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari Setiadi, Abd. Rahman A. Ghani, dan Suyatno. (2006). *Evaluasi Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Hamka Press.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Program D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Azis toyibin dan A. Kosasih Djahiri. (1991). *Pendidikan pancasila II*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Azis toyibin dan A. Kosasih Djahiri. (1991). *Pendidikan Pancasila II*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Nilai dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Paul Suparno, dkk,. (2002). *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat Mulyana. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saidihardjo. (2004). *Diktat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukarjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Jurusan Teknologi Pembelajaran PPS UNY.
- Suyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaiful Sagala. (2008). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana. (2002). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Thomas Lickona. (2012). *EDUCATION FOR CHARACTER Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wuri Wuryandani & Fathurrohman. (2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN, PEDOMAN
WAWANCARA DAN LEMBAR OBSERVASI

Dengan ini saya:

Nama : H Sujati, M.Pd

NIP : 19571229 198312 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator pedoman pencermatan dokumen, pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun oleh:

Nama : Mei Linda

NIM : 09108241077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen pedoman pencermatan dokumen, pedoman wawancara dan lembar observasi penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV Di Sekolah dasar Inti Kecamatan Piyungan".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Validator



H Sujati, M.Pd

NIP. 19571229 198312 1 001

Lampiran 2. Reduksi Data

REDUKSI DATA

1. Rumusan rencana penilaian ranah afektif karakteristik nilai pada mata pelajaran IPS

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru menyusun rumusan rencana penilaian terpadu dengan silabus dan RPP	“Iya, dalam silabus saya sertakan rencana penilaian dari setiap indikator dan akan dijabarkan lebih rinci di dalam RPP.”	Wawancara dengan guru SD Kembang Sari	Menyusun rencana penilaian dalam Silabus dan dijabarkan dalam RPP
	“Ya membuat seperti yang ada dalam RPP dan silabus itu, namun hanya dibuat dalam bentuk sederhana sesuai kemampuan saja.”	Wawancara dengan guru SD Bintaran	Membuat secara sederhana dalam silabus dan RPP
	“Iya, dalam pembuatan RPP dan silabus saya susun seideal mungkin, namun karena terlalu ideal itu maka tidak bisa kesemuanya itu diimplementasikan.”	Wawancara dengan guru SD Karanggayam	Membuat dalam silabus dan RPP
Merumuskan indikator yang memuat indikator nilai	Seluruh indikator memuat aspek nilai, terdapat pula rumusan karakter yang dikembangkan yang memuat aspek nilai.	Pencermatan RPP SD Kembang Sari	Terdapat rumusan indikator nilai dalam indikator pembelajaran dan pengembangan karakter
	Terdapat satu rumusan indikator afektif berupa sikap	Pencermatan silabus SD Bintaran	Merumuskan indikator nilai
	Tidak terdapat indikator nilai dalam indikator pembelajaran, namun indikator nilai terdapat dalam rumusan PBKB	Pencermatan silabus SD Karanggayam	Indikator nilai dirumuskan dalam PBKB
Teknik penilaian yang digunakan	Tercantum Teknik pengamatan	Pencermatan RPP SD Kembang Sari	Teknik pengamatan

	Teknik yang digunakan yaitu teknik pengamatan (observasi)	Pencermatan silabus SD Bintaran	Teknik pengamatan
	Tertulis teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik perbuatan.	Pencermatan Silabus SD Karanggayam	Teknik perbuatan
Komponen yang akan dinilai	Tercantum di dalam RPP point VIII, aspek yang dinilai meliputi semangat belajar, cara berfikir, bertindak, kerjasama, keaktifan.	Pencermatan RPP SD Kembang Sari	Semangat belajar, cara berfikir, bertindak, kerjasama, dan keaktifan
	Komponen afektif yang akan dinilai berupa sikap terhadap adanya permasalahan sosial	Pencermatan silabus SD Bintaran	Sikap
	Terdapat di dalam sub point penilaian sikap personal. Komponen afektif yang dinilai antara lain ketekunan, kesediaan kerjasama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan di kritik, tanggung jawab, komitmen tugas, ketelitian dan minat.	Pencermatan RPP SD Bintaran	Ketekunan, kesediaan kerjasama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan dikritik, tanggungjawab, komitmen tugas, ketelitian, dan minat
Instrumen penilaian nilai	Lembar Pengamatan	Pencermatan RPP SD Kembang Sari	Lembar pengamatan
	Tidak mengembangkan instrumen	Pencermatan RPP SD Bintaran	Tidak membuat
	Instrumen berupa lembar observasi dilampirkan.	Pencermatan RPP SD Karanggayam	Lembar pengamatan

Kriteria penilaian	Terdapat kriteria penilaian disertai indikator tiap aspek yg observable beserta pedoman penskoran untuk tiap aspek	Pencermatan RPP SD Kembang Sari	Terdapat kriteria penilaian dengan pedoman penskoran yang jelas
	Terdapat kriteria penilaian kuantitatif dan kualitatif, namun belum ada indikator yang jelas untuk setiap jenjang skor	Pencermatan RPP SD Karanggayam	Membuat namun tidak ada indikator penskoran untuk setiap aspek yang diamati

2. Menginformasikan rencana penilaian afektif

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Menginformasikan aspek yang akan dinilai	“Anak-anak diberitahu saat awal semester bahwa tidak hanya pelajaran saja yang dinilai namun juga perilaku sehari-harinya, diawal pelajaran saya juga menyampaikan indikatornya, walaupun tidak secara terang-terangan.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Menginformasikan pada awal semester
	“Tidak seperti ini, tapi selain nilai ulangan bu guru juga memberi nilai tambah buat siswa yang berani bertanya, berani maju dan tidak ramai di kelas.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	Menginformasikan
	“Iya waktu awal pelajaran dulu, katanya ibu guru tidak hanya menilai ulangan tapi juga harus disiplin, tidak boleh mencontek kalau ingin nilainya bagus.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	Menginformasikan

	“Iya mbak, akan tetapi hanya secara umum disampaikan pada awal semester, selalu saya umumkan apa saja yang akan saya nilai yang berkaitan dengan aspek afektif pada pembelajaran, namun ya tidak gamblang saya katakan aspek afektif.”	Wawancara guru SD Bintaran	SD	Menginformasikan pada awal semester
	“Bu guru memberitahu apa saja yang akan dinilai pas pertama pelajaran semester 2 kemaren.”	Wawancara siswa SD Bintaran	SD	Menginformasikan
	“ Iya mbak, pas masuk pertama kali.”	Wawancara siswa SD Bintaran	SD	Menginformasikan
	“Tidak.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	SD	Tidak memberi tahu
	“Tidak, ya langsung pelajaran saja.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	SD	Tidak memberi tahu
	“Tidak.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	SD	Tidak memberi tahu
Menginformasikan teknik penilaian	“Ya saya bilang kalo saya mengamati perilaku anak-anak setiap hari.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	SD	Menginformasikan
	“Ya, melihat kalo pas pelajaran bagaimana gitu.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	SD	Menginformasikan
	“Katanya sih dari melihat pas di sekolah.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	SD	Menginformasikan
	“Ya saya bilang dengan mengamati anak-anak dalam pelajaran.”	Wawancara guru SD Bintaran	SD	Menginformasikan

	“Ya hanya dilihat pas lagi pelajaran.”	Wawancara siswa SD Bintaran	Menginformasikan
	“pas pelajaran bu guru juga mengamati perilaku kita.”	Wawancara siswa SD Bintaran	Menginformasikan
	“Tidak mbak.”	Wawancara guru SD Karanggayam	Tidak memberi tahu
	“Tidak.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Tidak memberi tahu
	“Tidak.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Tidak memberi tahu
	“Tidak.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Tidak memberi tahu
Menginformasikan kriteriap penilaian	“Tidak mbak, anak-anak tidak saya beri tahu.”	Wawancara guru SD Kembangsari	Tidak memberi tahu
	“Tidak”	Wawancara guru SD Bintaran	Tidak memberi tahu
	“Tidak juga mbak.”	Wawancara guru SD Karanggayam	Tidak memberi tahu

3. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Menilai seluruh indikator pembelajaran	“Ya tidak seluruhnya mengacu pada indikator, karena kalau indikator kan hanya terbatas pada aspek tertentu.”	Wawancara guru SD Kembangsari	Tidak

	Tidak menilai aspek-aspek indikator seluruhnya	Observasi Kembang Sari 21 Mei 2013	SD	Tidak
	Tidak menilai aspek-aspek indikator seluruhnya	Observasi Kembang Sari 22 Mei 2013	SD	Tidak
	“Ya walaupun sudah membuat perencanaan di dalam RPP dan silabus tetapi itu hanya untuk formalitas kelengkapan komponen RPP dan silabus saja dan untuk keperluan administrasi, jadi tidak saya gunakan juga untuk melakukan penilaian.”	Wawancara guru Bintaran	SD	Tidak
	Tidak menilai aspek-aspek indikator seluruhnya	Observasi SD Bintaran 17 Mei 2013		Tidak
	“Tidak, ya karena tugas guru itu bermacam-macam dan tidak mungkin melaksanakan seperti ini, karena waktu dan jumlah siswa yang tidak sedikit.”	Wawancara guru Karanggayam	SD	Tidak
	Tidak menilai aspek-aspek indikator seluruhnya	Observasi Karanggayam 23 Mei 2013	SD	Tidak
Melakukan penilaian dengan teknik sesuai rencana	“Iya dengan pengamatan.”	Wawancara guru Kembang Sari	SD	Iya
	“Memberi nilai ya disesuaikan dengan observasi keseharian saja.”	Wawancara guru Bintaran	SD	Iya
	“Hanya dilakukan berdasar pengamatan	Wawancara guru	SD	Iya

	secara langsung pada keseharian siswa.”	karanggayam	
Menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun	“Lebih sering tidaknya, walaupun memang saya juga melakukan penilaian pengamatan, namun tidak bisa setiap saat mengacu pada instrumen ini, yang pasti saya membuat catatan akhlak kepribadian yang berisi catatan akhlak siswa dan buku pengamatan terutama untuk mata pelajaran PKn, IPS dan Pendidikan Agama berdasarkan pengamatan sehari-hari yang saya lihat saja mbak.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Tidak
	Tidak mengisi lembar pengamatan	Observasi Kembang Sari 21 Mei 2013 SD	Tidak
Melakukan penilaian dengan teknik sesuai rencana	“Iya dengan pengamatan.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Iya
	“Memberi nilai ya disesuaikan dengan observasi keseharian saja.”	Wawancara guru SD Bintaran	Iya
	“Hanya dilakukan berdasar pengamatan secara langsung pada keseharian siswa.”	Wawancara guru SD karanggayam	Iya

Menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun	“Lebih sering tidaknya, walaupun memang saya juga melakukan penilaian pengamatan, namun tidak bisa setiap saat mengacu pada instrumen ini, yang pasti saya membuat catatan akhlak kepribadian yang berisi catatan akhlak siswa dan buku pengamatan terutama untuk mata pelajaran PKn, IPS dan Pendidikan Agama berdasarkan pengamatan sehari-hari yang saya lihat saja mbak.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Tidak
	Tidak mengisi lembar pengamatan	Observasi Kembang Sari 21 Mei 2013 SD	Tidak
	Tidak mengisi lembar pengamatan	Observasi Kembang Sari 22 Mei 2013 SD	Tidak
	Tidak membuat instrumen penilaian	Wawancara guru SD Bintaran	Tidak
	“Tidak, ya seperti alasan yang saya ungkapkan tadi mbak, keterbatasan saya mbak.”	Wawancara guru SD Karanggayam	Tidak
	Tidak mengisi lembar pengamatan	Observasi Karanggayam 23 Mei 2013 SD	Tidak

4. Pemberian penguatan

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Tentu mbak, bisa dilihat dalam pembelajaran saya selalu menegur perilaku siswa yang negatif dan juga sebaliknya, selain itu setiap mengerjakan soal latihan atau evaluasi selalu saya katakan pada anak-anak walaupun pekerjaannya benar semua tapi ribut terus nilainya saya kurangi 5, dan dalam hasil ulangan jika ada anak yang menyontek akan saya beri catatan dibawahnya bahwa dia menyontek.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Teguran
“Bu guru biasanya memuji kalau ada yang begitu.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	Pujian
“Menegur dan menasehati.”	Wawancara siswa SD kembang Sari	Teguran, nasehat
Guru selalu memberi respon kepada siswa, guru mengarahkan siswa agar tahu bahwa yang dilakukan siswa sudah baik atau belum.	Observasi SD Kembang Sari Selasa, 22 Mei 2013	Arahan
“Tentu, semua yang ditunjukkan oleh siswa yang berhubungan dengan ranah afektif entah itu positif atau negatif selalu saya beri respon dan penguatan, dan misal ada siswa yang menunjukkan sikap negatif maka tidak hanya anak itu saja yang saya beri arahan namun akan saya berlakukan untuk semua siswa di kelas mbak.”	Wawancara guru SD Bintaran	Respon
“Dipuji dan teman-teman disuruh menirunya”	Wawancara siswa SD Bintaran	Dipuji

“Yang baik akan dibilang baik dan yang jelek juga jelek, jadinya tahu mana yang jelek dan yang bagus”	Wawancara siswa SD Bintaran	Arahan / nasehat
“Selalu memberikan nasehat.”	Wawancara siswa SD Bintaran	Nasehat
Semua sikap, perilaku siswa di dalam kelas selalu direspon oleh guru, Sf berkata “Nah, itu ay dari tadi memerhatikan bu guru, menyimak penjelasan ibu dengan baik, dicontoh dong” “Kita harus menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan kita.”	Observasi SD Bintaran 17 mei 2013	Pujian, arahan
“ Iya, setiap perilaku, sikap siswa yang negatif selalu saya tegur dan apabila itu positif maka diberikan pujian kepada anak tersebut.”	Wawancara guru SD Karanggayam	Teguran dan pujian
“Dipuji.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Pujian
“Menasehati.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Nasehat

5. Pemanfaatan hasil penilaian

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Klasifikasi siswa	“Kalau disebut sebagai klasifikasi ya tidak begitu juga, namun dalam mengatur tempat duduk dan membentuk kelompok saya buat heterogen, yang rame sama yang anteng, yang rajin sama yang kurang rajin.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Pengaturan tempat duduk dan kelompok
	Siswa yang sering membuat gaduh, sering mengantuk saat pelajaran IPS ditempatkan di bangku deretan depan.	Observasi SD Kembang Sari 21 Mei 2013	Pengaturan tempat duduk
	Siswa yang minat belajarnya masih kurang ditempatkan di barisan depan	Observasi SD Kembang Sari 22 Mei 2013	Pengaturan tempat duduk
	“Iya mbak, biasanya siswa yang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran IPS akan saya jadikan tutor pada kegiatan pembelajaran, kemudian dalam mengatur tempat duduk juga saya atur untuk meminimalisir kesempatan bagi anak yang kurang disiplin membuat gaduh”	Wawancara guru SD Bintaran	Pengaturan tempat duduk dan kelompok

	Klasifikasi digunakan sebagai acuan mengatur tempat duduk, terlihat siswa yang aktif, siswa yang bandel, siswa yang sering membuat kacau akan duduk berjauhan (tidak dalam satu kelompok)	Observasi SD Bintaran 17 Mei 2013	Pengaturan tempat duduk
	Siswa yang sering membuat gaduh di kelas duduk di barisan paling depan	Observasi SD Bintaran 18 Mei 2013	Pengaturan tempat duduk
	“Kalau itu tidak, saya tidak mengkotak-kotak siswa”	Wawancara guru SD karanggayam	Tidak ada klasifikasi
	Tidak ada klasifikasi	Observasi SD Karanggayam	Tidak ada klasifikasi
Pemberian balikan	“Iya mbak, selain kepada siswa juga saya sampaikan kepada orang tua setiap penerimaan raport dan pada saat konsultasi panggilan orang tua. Kalau yang penerimaan raport ini di akhir semester pada semua orang tua siswa namun kalau konsultasi panggilan ini hanya pada wali dari siswa tertentu yang saya pandang dari keseharian ataupun hasil belajarnya memang memiliki masalah gitu. Kemudian balikan juga disampaikan secara tertulis pada laporan perkembangan siswa yang dibagikan saat penerimaan raport, jadi ada 2 macam raport yang diterima siswa.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Memberikan balikan pada akhir semester dan saat konsultasi panggilan orang tua secara lisan dan tertulis

	“Iya, misalnya saja nilainya kurang kemudian bu guru bilang kalau nilainya kurang karena sering ribut dikelas dan tidak konsentrasi, jadi kita disuruh memperbaiki.”	Wawancara siswa SD Kembang Sari	Memberikan rekomendasi yang harus dilakukan siswa
	“Iya mbak, disini ada pertemuan rutin yang namanya POT, nah disana saya selalu menyampaikan kemajuan anak-anak pada orang tua baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, selalu saya pesan kepada orang tua dan juga pada siswa.”	Wawancara guru SD Bintaran	Disampaikan pada orang tua siswa saat POT dan juga memberikan rekomendasi upaya perbaikan
	“Iya, di akhir semester .”	Wawancara siswa SD Bintaran	Balikan diberikan di akhir semester
	“Iya, biasanya lewat orang tua pas ambil raport.”	Wawancara siswa SD Bintaran	Balikan disampaikan melalui orang tua siswa
	“Iya, balikan ada lisan dan tertulis. Secara lisan ini biasanya saya sampaikan kepada siswa dengan meninjau masalah di kelas jika sudah sulit ditangani maka saya lakukan <i>home visit</i> pada orang tua siswa, selain itu saya juga sering menitipkan surat laporan kepada orang tua siswa, agar orang tua juga bertanggung jawab dan turut bekerja sama mendidik anak.”	Wawancara guru SD Karanggayam	Balikan secara lisan dan tertulis, secara lisan kepada siswa langsung atau orang tua siswa dan tertulis ditujukan kepada orang tua siswa

	“Iya. Disuruh lebih disiplin di kelas.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Siswa diberi rekomendasi agar lebih disiplin
	“Iya, biar lebih tertib.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Siswa diberi rekomendasi agar lebih tertib
	“Biasanya disuruh manut, dan rajin belajar.”	Wawancara siswa SD Karanggayam	Siswa diberi rekomendasi agar manut dan rajin.
Mengevaluasi keefektivitasan pembelajaran	“Iya mbak, misalkan saja mbak, dulu saya sering melihat anak-anak kurang semangat di kelas, pasif dan tidak memerhatikan kemudian saya ambil cara jadwal pelajaran saya acak sesuai kemauan anak-anak, jadi misal pelajaran pertama menjadi pelajaran ketiga, kedua menjadi yang terakhir dan seterusnya, tetapi dengan catatan anak-anak bertanggung jawab dengan kemauannya, misal minta IPS dulu ya berarti harus serius karena ini sudah permintaan mereka, ini juga cara membangkitkan minat belajar anak, dan saya rasa ini cukup seru dilakukan di kelas seperti yang mbak lihat pada observasi.”	Wawancara guru SD Kembang Sari	Penerapan strategi acak jadwal

	“Ya sedikit atau banyak pasti mbak, karena dengan melihat kemampuan atau perubahan tingkah laku anak-anak jadi bisa dijadikan acuan untuk merefleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan dan harus bagaimana kelanjutannya begitu.”	Wawancara guru SD Bintaran	Untuk melakukan refleksi
	“Mungkin hanya sebagai acuan untuk lebih mengambil tindakan tegas agar siswa tidak terlena dengan sesuatu yang seharusnya tidak baik.”	Wawancara guru SD Bintaran	Refleksi untuk lebih tegas dalam bersikap

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru
PEDOMAN WAWANCARA

GURU

Nama Lengkap : _____
 NIP : _____
 Hari/ Tanggal : _____
 Waktu : _____
 Tempat : _____

No	ASPEK	DESKRIPSI
	PERENCANAAN	
1	Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian afektif secara terpadu dengan silabus dan RPP?	
2	Apakah bapak/ibu menggunakan indikator nilai sebagai dasar penilaian?	
3	Aspek nilai apa sajakah yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS?	
4	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang aspek nilai yang akan dinilai ?	
5	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang akan digunakan ?	
6	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa kriteria penilaian afektif ?	
	PELAKSANAAN	
7	Apakah bapak/ibu menilai seluruh aspek-aspek nilai dalam indikator?	
8	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan teknik penilaian sesuai dengan perencanaan?	
9	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun?	
10	Apakah bapak/ibu memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa?	
11	Apakah bapak/ibu berlaku adil dan objektif kepada siswa ?	
	PEMANFAATAN	
11	Apakah bapak/ibu melakukan klasifikasi siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif siswa?	
12	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan balikan terhadap pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kepada siswa?	
13	Apakah bapak/ibu juga melaporkan perkembangan afektif siswa kepada orang tua siswa?	
14	Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran?	

Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru**HASIL WAWANCARA GURU SD KEMBANGSARI****GURU**

Nama : Nw
NIP : 197202012006042031
Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Mei 2013
Waktu : 11.30
Tempat : SD Kembang Sari

No	ASPEK	DESKRIPSI
PERENCANAAN		
1	Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian afektif secara terpadu dengan silabus dan RPP?	“Iya, dalam silabus saya sertakan rencana penilaian dari setiap indikator dan akan dijabarkan lebih rinci di dalam RPP.”
2	Apakah bapak/ibu mengembangkan indikator nilai sebagai dasar penilaian?	“Saya mengembangkan pencapaian KD ke dalam indikator, dan indikator tersebut memang harus memenuhi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih saat ini PBKB juga harus implisit dimasukan ke dalam indikator dan timbal baliknya setiap indikator harus mencakup nilai-nilai afektif, hal ini dikatakan oleh tim lomba gugus dan saya yakin belum semua sekolah mengetahui hal ini.”
3	Apakah bapak/ibu juga mengembangkan instrumen nilai?	“Ya membuat instrumen penilaian seperti yang ada dalam RPP”.
4	Aspek nilai apa sajakah yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS?	“Ya keaktifan, kedisiplinan, ketertiban dan sopan santun.”
5	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang aspek nilai yang akan dinilai ?	“Anak-anak diberitahu saat awal semester bahwa tidak hanya pelajaran saja yang dinilai namun juga perilaku sehari-harinya, diawal pelajaran saya juga menyampaikan indikatornya, walaupun tidak secara terang-terangan.”

6	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang akan digunakan ?	“Ya saya bilang kalo saya mengamati perilaku anak-anak setiap hari.”
7	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa kriteria penilaian afektif ?	“tidak mbak, anak-anak tidak saya beri tahu.”
PELAKSANAAN		
8	Apakah bapak/ibu menilai seluruh aspek-aspek nilai dalam indikator?	“Ya tidak seluruhnya mengacu pada indikator, karena kalau indikator kan hanya terbatas pada aspek tertentu.”
9	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan teknik penilaian sesuai dengan perencanaan?	“Iya dengan pengamatan.”
10	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun?	“Lebih sering tidaknya, walaupun memang saya juga melakukan penilaian pengamatan, namun tidak bisa setiap saat mengacu pada instrumen ini, yang pasti saya membuat catatan akhlak kepribadian yang berisi catatan akhlak siswa dan buku pengamatan terutama untuk mata pelajaran PKn, IPS dan Pendidikan Agama berdasarkan pengamatan sehari-hari yang saya lihat saja mbak.”
11	Apakah bapak/ibu memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa?	“Tentu mbak, bisa dilihat dalam pembelajaran saya selalu menegur perilaku siswa yang negatif dan juga sebaliknya, selain itu setiap mengerjakan soal latihan atau evaluasi selalu saya katakan pada anak-anak walaupun pekerjaannya benar semua tapi ribut terus nilainya saya kurangi 5, dan dalam hasil ulangan jika ada anak yang menyontek akan saya beri catatan dibawahnya bahwa dia menyontek.”
12	Apakah bapak/ibu berlaku adil dan objektif kepada siswa ?	“Insyaallah saya sudah berusaha melakukan penilaian seobjektif mungkin, saya tidak membedakan anak-anak, walaupun itu anak teman saya sendiri.”

PEMANFAATAN		
13	Apakah bapak/ibu melakukan klasifikasi siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif siswa?	“Kalau disebut sebagai klasifikasi ya tidak begitu juga, namun dalam mengatur tempat duduk dan membentuk kelompok saya buat heterogen, yang rame sama yang anteng, yang rajin sama yang kurang rajin.”
14	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan balikan terhadap pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kepada siswa?	“Iya mbak, selain kepada siswa juga saya sampaikan kepada orang tua setiap penerimaan raport dan pada saat konsultasi panggilan orang tua. Kalau yang penerimaan raport ini di akhir semester pada semua orang tua siswa namun kalau konsultasi panggilan ini hanya pada wali dari siswa tertentu yang saya pandang dari keseharian ataupun hasil belajarnya memang memiliki masalah <i>gitu</i> . Kemudian balikan juga disampaikan secara tertulis pada laporan perkembangan siswa yang dibagikan saat penerimaan raport, jadi ada 2 macam raport yang diterima siswa.”
15	Apakah bapak/ibu juga melaporkan perkembangan afektif siswa kepada orang tua siswa?	“Iya mbk, ini juga lebih banyak melalui orang tua, jadi agar orang tua juga bertanggung jawab pada perkembangan anaknya.”
16	Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran?	“Iya mbak, misalkan saja mbak, dulu saya sering melihat anak-anak kurang semangat di kelas, pasif dan tidak memerhatikan kemudian saya ambil cara jadwal pelajaran saya acak sesuai kemauan anak-anak, jadi misal pelajaran pertama menjadi pelajaran ketiga, kedua menjadi yang terakhir dan seterusnya, tetapi dengan catatan anak-anak bertanggung jawab dengan kemauannya, misal minta IPS dulu ya berarti harus serius karena ini sudah permintaan mereka, ini juga cara membangkitkan minat belajar anak, dan saya rasa ini cukup seru dilakukan di kelas seperti yang mbak lihat pada observasi.”

HASIL WAWANCARA GURU SD BINTARAN

GURU

Nama Lengkap : Sf
NIP : 19880223 201001 2 009
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 24 Mei 2013
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : SD Bintaran

No	ASPEK	DESKRIPSI
PERENCANAAN		
1	Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian afektif secara terpadu dengan silabus dan RPP?	“Ya membuat seperti yang ada dalam RPP dan silabus itu, namun hanya dibuat dalam bentuk sederhana sesuai kemampuan saja.”
2	Apakah bapak/ibu mengembangkan indikator nilai sebagai dasar penilaian?	“Ya hanya dikembangkan seperti indikator yang tercantum pada RPP itu.”
3	Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen penilaian nilai?	“Tidak mbak, belum begitu paham dengan pembuatan instrumen penilaian afektif, karena seperti yang saya katakan tadi, masih kurang sosialisasi pada guru.”
4	Aspek nilai apa sajakah yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS?	“Misalkan saja tentang keaktifan, kedisiplinan, menghargai guru dan teman, ketertiban, kepedulian dan lainnya.”
5	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang aspek nilai yang akan dinilai ?	“Iya mbak, akan tetapi hanya secara umum disampaikan pada awal semester, selalu saya umumkan apa saja yang akan saya nilai yang berkaitan dengan aspek afektif pada pembelajaran, namun ya tidak gamblang saya katakan aspek afektif.”

6	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang akan digunakan ?	“Ya saya bilang dengan mengamati anak-anak dalam pelajaran.”
7	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa kriteria penilaian afektif ?	“Tidak”
PELAKSANAAN		
8	Apakah bapak/ibu menilai seluruh aspek-aspek nilai dalam indikator?	“Ya walaupun sudah membuat perencanaan di dalam RPP dan silabus tetapi itu hanya untuk formalitas kelengkapan komponen RPP dan silabus saja dan untuk keperluan administrasi, jadi tidak saya gunakan juga untuk melakukan penilaian.”
9	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan teknik penilaian sesuai dengan perencanaan?	“Memberi nilai ya disesuaikan dengan observasi keseharian saja.”
10	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun?	-
11	Apakah bapak/ibu memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa?	“Tentu, semua yang ditunjukkan oleh siswa yang berhubungan dengan ranah afektif entah itu positif atau negatif selalu saya beri respon dan penguatan, dan misal ada siswa yang menunjukkan sikap negatif maka tidak hanya anak itu saja yang saya beri arahan namun akan saya berlakukan untuk semua siswa di kelas mbak.”
12	Apakah bapak/ibu berlaku adil dan objektif kepada siswa ?	“Ya walaupun tidak menggunakan instrumen tapi saya selalu menilai dengan melihat kemampuan masing-masing anak secara objektif, karena saya setiap hari mengetahui kemajuan mereka.”

PEMANFAATAN		
13	Apakah bapak/ibu melakukan klasifikasi siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif siswa?	“Iya mbak, biasanya siswa yang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran IPS akan saya jadikan tutor pada kegiatan pembelajaran, kemudian dalam mengatur tempat duduk juga saya atur untuk meminimalisir kesempatan bagi anak yang kurang disiplin membuat gaduh”
14	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan balikan terhadap pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kepada siswa?	“Iya mbak, disini ada pertemuan rutin yang namanya POT, nah disana saya selalu menyampaikan kemajuan anak-anak pada orang tua baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, selalu saya pesan kepada orang tua dan juga pada siswa.”
15	Apakah bapak/ibu juga melaporkan perkembangan afektif siswa kepada orang tua siswa?	“Iya mbak, biasanya juga saya sampaikan ke orang tua siswa juga, supaya orang tua juga membantu menasehati anak-anaknya.”
16	Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran?	“Ya sedikit atau banyak pasti mbak, karena dengan melihat kemampuan atau perubahan tingkah laku anak-anak jadi bisa dijadikan acuan untuk merefleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan dan harus bagaimana kelanjutannya begitu.”

HASIL WAWANCARA GURU SD KARANGGAYAM

GURU

Nama : Si
 NIP : 19570915 198012 1 004
 Hari/ Tanggal : Kamis / 30 Mei 2013
 Waktu : 11.15
 Tempat : Perpustakaan SD Karanggayam

No	ASPEK	DESKRIPSI
PERENCANAAN		
1	Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian afektif secara terpadu dengan silabus dan RPP?	"Iya, dalam pembuatan RPP dan silabus saya susun seideal mungkin, namun karena terlalu ideal itu maka tidak bisa kesemuanya itu diimplementasikan."
2	Apakah bapak/ibu mengembangkan indikator nilai sebagai dasar penilaian?	"Iya, dikembangkan menjadi indikator-indikator sebagai bahan rujukan untuk menilai hasil belajar siswa, kemudian juga mengacu pada indikator PBKB yang seharusnya dibuat spesifik mengacu pada materi yang dipelajari, namun untuk menentukan indikator PBKB yang mengerucut pada materi memang masih sulit."
	Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen penilaian nilai?	"Karena tidak membuat kisi-kisi ya hanya langsung instrumen penilaian."
3	Aspek nilai apa sajakah yang akan dinilai dalam pembelajaran IPS?	"Ya nilai-nilai yang umum seperti disiplin, tertib, kerapian."
4	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang aspek nilai yang akan dinilai ?	"Kalau untuk afektif hanya saya sampaikan secara umum di awal semester, tidak spesifik pada setiap materi pelajaran."
5	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang akan digunakan ?	"Tidak mbak."

6	Apakah bapak/ibu menginformasikan kepada siswa kriteria penilaian afektif ?	“Tidak juga mbak.”
PELAKSANAAN		
7	Apakah bapak/ibu menilai seluruh aspek-aspek nilai dalam indikator?	“Tidak, ya karena tugas guru itu bermacam-macam dan tidak mungkin melaksanakan seperti ini, karena waktu dan jumlah siswa yang tidak sedikit.”
8	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan teknik penilaian sesuai dengan perencanaan?	“Hanya dilakukan berdasar pengamatan secara langsung pada keseharian siswa.”
9	Apakah bapak/ibu menilai indikator nilai menggunakan instrumen yang telah disusun?	“Tidak, ya seperti alasan yang saya ungkapkan tadi mbak, keterbatasan saya mbak.”
10	Apakah bapak/ibu memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa?	“Iya, setiap perilaku, sikap siswa yang negatif selalu saya tegur dan apabila itu positif maka diberikan pujian kepada anak tersebut.”
11	Apakah bapak/ibu berlaku adil dan objektif kepada siswa ?	“Sebisa mungkin, insyaallah saya sudah menilai secara objektif dan tidak membedakan siswa.”
PEMANFAATAN		
12	Apakah bapak/ibu melakukan klasifikasi siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif siswa?	“Kalau itu tidak, saya tidak mengkotak-kotak siswa”
13	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan balikan terhadap pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kepada siswa?	“Iya, balikan ada lisan dan tertulis. Secara lisan ini biasanya saya sampaikan kepada siswa dengan meninjau masalah di kelas jika sudah sulit ditangani maka saya lakukan <i>home visit</i> pada orang tua siswa, selain itu saya juga sering menitipkan surat laporan kepada orang tua siswa, agar orang tua juga bertanggung jawab dan turut bekerja sama mendidik anak.”

14	Apakah bapak/ibu juga melaporkan perkembangan afektif siswa kepada orang tua siswa?	“Iya, jadi selain melaporkan masalah siswa di kelas, kami juga menyampaikan beberapa arahan kepada siswa dan juga orang tua untuk melakukan perubahan, disesuaikan dengan masalah siswa di kelas.”
15	Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran?	“Mungkin hanya sebagai acuan untuk lebih mengambil tindakan tegas agar siswa tidak terlena dengan sesuatu yang seharusnya tidak baik.”

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA

Nama Lengkap : _____
Kelas : _____
Hari/ Tanggal : _____
Waktu : _____
Tempat : _____

NO	ASPEK	DESKRIPSI
	PERENCANAAN	
1	Apakah bapak/ ibu guru menyampaikan aspek-aspek afektif yang akan dinilai dalam pelajaran IPS?	
2	Apakah bapak /ibu guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan dalam pelajaran IPS?	
3	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan kriteria penilaian afektif dalam pelajaran IPS?	
	PELAKSANAAN	
4	Apakah bapak/ibu guru memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif kamu?	
5	Menurut kamu,apakah bapak atau ibu guru melakukan penilaian secara adil dan objektif?	
	PEMANFAATAN	
6	Apakah bapak/ ibu guru memberikan balikan terhadap pencapaian hasil belajar mu ?	

Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SD KEMBANGSARI**

Kelas : IV (Empat)
Hari/ Tanggal : Selasa/ 28 Mei 2013
Waktu : 12.30
Tempat : Ruang kelas 1 SD Kembang Sari

NO	ASPEK	JAWABAN	
PERENCANAAN			
1	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai dalam pelajaran IPS?	Rd	“Iya pas awal semester dulu, seperti hasil ulangan, disiplin, tertib, rajin, rapi, bertanya.”
		Ar	“Tidak sepertinya, tapi selain nilai ulangan bu guru juga memberi nilai tambah buat siswa yang berani bertanya, berani maju dan tidak ramai di kelas.”
		Fr	“Iya waktu awal pelajaran dulu, katanya ibu guru tidak hanya menilai ulangan tapi juga harus disiplin, tidak boleh mencontek kalau ingin nilainya bagus.”
2	Apakah bapak /ibu guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan dalam pelajaran IPS?	Rd	“Ya, dengan melihat.”
		Ar	“Ya, melihat kalo pas pelajaran bagaimana gitu.”
		Fr	“Katanya sih dari melihat pas di sekolah.”
PELAKSANAAN			
3	Menurut kamu,apakah bapak atau ibu guru melakukan penilaian secara adil dan tidak curang?	Rd	“Iya, bu guru memberi nilai sesuai dengan kita masing-masing.”
		Ar	“Iya, bu guru adil, semua siswa tidak dibeda-bedakan.”
		Fr	“Iya adil, tidak pilih kasih.”
4	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat baik?	Rd	“Bu guru biasanya memuji kalau ada yang begitu.”
		Ar	“Ya dipuji kalau perbuatannya baik, dan yang lain disuruh mencontoh.”

		Fr	“Semua siswa disuruh meniru tindakan yang baik itu.”
5	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat kurang baik?	Rd	“Menegur dan menasehati.”
		Ar	“Menasehati.”
		Fr	“Menasehati.”
		PEMANFAATAN	
6	Apakah bapak atau ibu guru memberikan tanggapan terhadap hasil belajarmu di akhir semester? Tanggapannya seperti apa?	Rd	“Menyampaikan kepada orang tua, misalnya disuruh rajin belajar dan mengerjakan tugas guru.”
		Ar	“Iya, biasanya orang tua diberi tahu tentang nilai kita yang kurang bagus, dan tindakan kita di kelas yang kurang baik juga disampaikan pada orang tua.”
		Fr	“Iya, misalnya saja nilainya kurang kemudian bu guru bilang kalau nilainya kurang karena sering ribut dikelas dan tidak konsentrasi, jadi kita disuruh memperbaiki.”
7	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan arahan tentang apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?	Rd	“Iya. Disuruh lebih giat dan hormat pada guru.”
		Ar	“Iya, biar lebih nurut dan rajin membaca.”
		Fr	“Biasanya disuruh manut, rajin dan sungguh-sungguh.”

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SD BINTARAN

Kelas : IV
 Hari/ Tanggal : Jum'at/ 24 Mei 2013
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Mushola SD Bintaran

NO	ASPEK	JAWABAN	
	PERENCANAAN		
1	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai dalam pelajaran IPS?	Ay	“Bu guru memberitahu apa saja yang akan dinilai pas pertama pelajaran semester 2 kemaren.”
		No	“ Iya mbak, pas masuk pertama kali.”
		Mh	“ Iya , pas dulu itu.”
		Ot	“Sepertinya dulu sudah pernah.”
		Ar	“Iya, tapi sudah dulu itu.”
2	Apakah bapak /ibu guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan dalam pelajaran IPS?	Ay	“Ya hanya dilihat pas lagi pelajaran.”
		No	“pas pelajaran bu guru juga mengamati perilaku kita.”
		Mh	“Lupa.”
		Ot	“ Gak tahu.”
		Ar	“Iya, tapi lupa.”
PELAKSANAAN			
3	Menurut kamu,apakah bapak atau ibu guru melakukan penilaian secara adil dan tidak curang?	Ay	“Bu guru adil, baik dan semua siswa diperhatikan”
		No	“Bu guru adil, kalo yang memperhatikan pasti nilainya juga bagus”
		Mh	“Tidak curang, ya kalo saya dibilang ngeyel ya karena memang saya bandel kalau dikelas”

		Ot	“Adil, buktinya yang di kelas nurut dan tekun pasti juga dibilang bagus, yang dibilang jelek ya karena memang tidak memperhatikan di kelas”
		Ar	“Adil kok”
4	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat baik?	Ay	“Dipuji dan teman-teman disuruh menirunya”
		No	“yang baik akan dibilang baik dan yang jelek juga jelek, jadinya tahu mana yang jelek dan yang bagus”
		Mh	“Dipuji”
		Ot	“Dipuji “
		Ar	“Teman-teman disuruh mencontoh teman yang baik”
5	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat kurang baik?	Ay	“Saat pelajaran yang melanggar selalu dinasehati dan semua teman-teman dikelas juga dinasehati”
		No	“Diberi tahu”
		Mh	“Selalu memberikan nasehat.”
		Ot	“Setiap hari dinasehati.”
		Ar	“Dikasih nasihat.”
PEMANFAATAN			
6	Apakah bapak atau ibu guru memberikan tanggapan terhadap hasil belajarmu di akhir semester? Tanggapannya seperti apa?	Ay	“Pas terima raport itu juga kan.”
		No	“Setiap akhir semester pasti diberi laporan semseter yang sudah dilewati.”
		Mh	“Pas terima raport dilaporkan ke orang tua.”
		Ot	“pas POT atau terima raport ada pelaporan dan komentar dari bu guru.”
		Ar	“Iya, di akhir semester .”
7	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan arahan tentang apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?	Ay	“Iya, biasanya lewat orang tua pas ambil raport.”
		No	“Iya biar semester depan lebih meningkat.”
		Mh	“Iya, misalnya saja disuruh lebih tertib, rajin, dan sungguh-sungguh.”
		Ot	“Iya, disuruh lebih giat, lebih tertib dan sopan pada guru.”

		Ar	“Iya, tidak boleh datang terlambat.”
		Ay	“Kadang-kadang diberi tahu biar tidak gaduh terus di kelas.”

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SD KARANGGAYAM

Kelas : IV (Empat)
 Hari/ Tanggal : Kamis / 30 Mei 2013
 Waktu : 12.00
 Tempat : Lab. Komputer SD Karanggayam

NO	ASPEK	JAWABAN	
PERENCANAAN			
1	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai dalam pelajaran IPS?	Nd	“Tidak.”
		Ur	“Tidak, ya langsung pelajaran saja.”
		Sc	“Tidak.”
2	Apakah bapak /ibu guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan dalam pelajaran IPS?	Nd	“Tidak.”
		Ur	“Tidak.”
		Sc	“Tidak.”
PELAKSANAAN			
3	Menurut kamu,apakah bapak atau ibu guru melakukan penilaian secara adil dan tidak curang?	Nd	“Tidak, ada siswa yang dipilih sama pak guru
		Ur	“Iya, adil dan tidak pilih kasih.”
		Sc	“Iya adil, tidak pilih kasih.”
4	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat baik?	Nd	“Ya dipuji, tetapi teteap saja pernah dimarahi.”
		Ur	“Ya dipuji kalau perbuatanya baik, tapi kadang semua juga dimarahi.”
		Sc	“Dipuji.”
	Apa yang dilakukan bpk/ibu guru jika ada siswa yang berbuat kurang baik?	Nd	“Dimarahi.”
		Ur	“Menasehati.”

		Sc	“Menasehati dan pernah ada yang ditendang.”
PEMANFAATAN			
5	Apakah bapak atau ibu guru memberikan tanggapan terhadap hasil belajarmu di akhir semester? Tanggapannya seperti apa?	Nd	“Iya, biasanya disampaikan pada orang tua, pak guru juga datang ke rumah siswa yang bandel di kelas.”
		Ur	“Iya, biasanya dilaporkan orang tua.”
		Sc	“Iya, pas menerima raport dilaporkan pada orang tua kadang juga datang ke rumah.”
6	Apakah bapak atau ibu guru menyampaikan arahan tentang apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?	Nd	“Iya. Disuruh lebih disiplin di kelas.”
		Ur	“Iya, biar lebih tertib.”
		Sc	“Biasanya disuruh manut, dan rajin belajar.”

PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : _____

Waktu : _____

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi
2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen

NO	DESKRIPSI	KET	Catatan lain
	PERENCANAAN		
1	Terdapat rumusan indikator nilai		
2	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai		
3	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan		
4	Teknik penilaian sesuai indikator		
5	Mencantumkan bentuk instrumen penilaian		
6	Bentuk instrumen sesuai dengan teknik penilaian		

Lampiran 8. Hasil Pencermatan Silabus**HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD KEMBANGSARI****SILABUS**

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Sabtu/ 25 Mei 2013

NO	DESKRIPSI	KET	Catatan lain
PERENCANAAN			
1	Terdapat rumusan indikator nilai	√	kriteria pencapaian kompetensi dasar dikembangkan menjadi tujuh indikator afektif yang meliputi: <ul style="list-style-type: none">▪ Dengan penuh keberanian siswa menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi▪ Dengan penuh ketelitian siswa mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya▪ Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan manfaat koperasi pada anggota▪ Dengan penuh ketelitian siswa menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi▪ Dengan ketekunan siswa membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara▪ Dengan penuh kedisiplinan siswa membuat bagan struktur pengurus koperasi▪ Dengan penuh keberanian siswa menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat
2	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	-	-

3	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	-	-
4	Teknik penilaian sesuai indikator	-	-
5	Mencantumkan bentuk instrumen penilaian	-	-
6	Bentuk instrumen sesuai dengan teknik penilaian	-	-

SILABUS

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD BINTARAN

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin/ 20 Mei 2013

NO	DESKRIPSI	KET	Catatan lain
PERENCANAAN			
1	Terdapat rumusan indikator nilai	√	Dikembangkan dalam bentuk indikator afektif yaitu menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial dan indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB) yang meliputi: rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan.
2	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	√	Komponen afektif yang akan dinilai berupa sikap terhadap adanya permasalahan sosial
3	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	√	Teknik yang digunakan yaitu teknik pengamatan (observasi)
4	Teknik penilaian sesuai indikator	√	-
5	Mencantumkan bentuk instrumen penilaian	√	Bentuk instrumen berupa angket
6	Bentuk instrumen sesuai dengan teknik penilaian	-	Tidak sesuai

SILABUS

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD KARANGGAYAM

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin/ 27 Mei 2013

NO	DESKRIPSI	KET	Catatan lain
	PERENCANAAN		
1	Terdapat rumusan indikator nilai	√	Hanya tercantum satu komponen afektif yang akan dinilai yaitu keberanian menyampaikan pendapat.
2	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	√	Hanya tercantum satu komponen afektif yang akan dinilai yaitu keberanian menyampaikan pendapat.
3	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	√	Tertulis teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik perbuatan.
4	Teknik penilaian sesuai indikator	-	-
5	Mencantumkan bentuk instrumen penilaian	-	-
6	Bentuk instrumen sesuai dengan teknik penilaian	-	-

PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN

Hari/ Tanggal pelaksanaan : _____

Waktu : _____

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.
2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

NO	DESKRIPSI	KET	CATATAN LAIN
	PERENCANAAN		
1	Terdapat rumusan indikator yang memuat karakteristik nilai		
2	Rumusan indikator sesuai silabus		
3	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai		
4	Komponen yang akan dinilai sesuai dengan silabus.		
5	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan		
6	Teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan indikator		
7	Teknik penilaian yang tercantum sesuai dengan silabus		
8	Mencantumkan bentuk instrumen yang akan digunakan		
9	Bentuk instrumen sesuai dengan silabus		
10	Melampirkan instrumen penilaian		
11	Instrumen sesuai dengan teknik penilaian		
12	Instrumen merepresentasikan kompetensi yang dinilai		
13	Memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan		
14	Bahasa yang digunakan baik dan benar		

Lampiran 10. Hasil Pencermatan RPP**RPP****HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD KEMBANGSARI**

Hari/ Tanggal pelaksanaan : Sabtu/ 25 Mei 2013

SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.

KD: 2.1 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

NO	DESKRIPSI	KET	CATATAN LAIN
PERENCANAAN			
1	Terdapat rumusan indikator yang memuat karakteristik nilai	√	Indikator tersebut antara lain: 1) Dengan penuh keberanian siswa menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi 2) Dengan penuh ketelitian siswa mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya 3) Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan manfaat koperasi pada anggota 4) Dengan penuh ketelitian siswa menunjukan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi 5) Dengan ketekunan siswa membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara 6) Dengan penuh kedisiplinan siswa membuat bagan struktur pengurus koperasi 7) Dengan penuh keberanian siswa menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat

			Karakter yang dikembangkan: Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun , Jujur dan Ketelitian
2	Rumusan indikator sesuai silabus	√	
3	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	√	Tercantum di dalam RPP point VIII, aspek yang dinilai meliputi semangat belajar, cara berfikir, bertindak, kerjasama, keaktifan.
4	Komponen yang akan dinilai sesuai dengan silabus.	-	Silabus tidak mencantumkan komponen yang akan dinilai
5	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	√	Teknik pengamatan
6	Teknik penialian yang digunakan sesuai dengan indikator	√	
7	Teknik penilaian yang tercantum sesuai dengan silabus	-	Silabus tidak mencantumkan teknik penilaian
8	Mencantumkan bentuk instrumen yang akan digunakan	√	Lembar Pengamatan
9	Bentuk instrumen sesuai dengan silabus	-	Silabus tidak mencantumkan bentuk instrumen penilaian afektif
10	Melampirkan instrumen penilaian	√	Melampirkan instrumen namun tidak mengacu pada kisi-kisi (karena guru tidak membuat kisi-kisi). Instrumen berupa lembar pengamatan. Aspek yang diamati meliputi kerjasama, keaktifan dan keberanian.
11	Instrumen sesuai dengan teknik penilaian	√	
12	Instrumen merepresentasikan kompetensi yang dinilai	√	pedoman observasi tepat digunakan untuk mengamatai aspek kerja sama, keaktifan dan keberanian namun belum semua aspek afektif dalam indikator masuk dalam pengamatan.
13	Memenuhi persyaratan teknis	√	Sudah terdapat indikator yang <i>observable</i> dan memiliki pedoman penskoran yang

	sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan		jelas.																														
14	Bahasa yang digunakan baik dan benar	√	Jelas dan mudah dipahami.																														
15	Terdapat kriteria penilaian	√	<div><div>Pedoman penskoran berupa rubrik penilaian dengan bahasa yang mudah dipahami dan observable. Setiap kriteria memiliki skor kuantitatif. Pedoman penskoran dapat dilihat sebagai berikut:</div><table><tr><th><u>Aspek Penilaian</u></th><th><u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u></th><th><u>Skor</u></th></tr><tr><td rowspan="4">KERJASAMA</td><td>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan</td><td>4</td></tr><tr><td>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru</td><td>3</td></tr><tr><td>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru</td><td>2</td></tr><tr><td>• Jika siswa pasif</td><td>1</td></tr><tr><td rowspan="4">KEAKTIFAN</td><td>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru</td><td>4</td></tr><tr><td>• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru</td><td>3</td></tr><tr><td>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri</td><td>2</td></tr><tr><td>• Jika siswa pasif</td><td>1</td></tr><tr><td rowspan="4">KEBERANIAN</td><td>• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru</td><td>4</td></tr><tr><td>• Jika siswa menhajikan pendapat dengan perintah guru</td><td>3</td></tr><tr><td>• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman</td><td>2</td></tr><tr><td>• Jika siswa pasif</td><td>1</td></tr></table></div>	<u>Aspek Penilaian</u>	<u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u>	<u>Skor</u>	KERJASAMA	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan	4	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru	3	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru	2	• Jika siswa pasif	1	KEAKTIFAN	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru	4	• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru	3	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri	2	• Jika siswa pasif	1	KEBERANIAN	• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru	4	• Jika siswa menhajikan pendapat dengan perintah guru	3	• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman	2	• Jika siswa pasif	1
<u>Aspek Penilaian</u>	<u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u>	<u>Skor</u>																															
KERJASAMA	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan	4																															
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru	3																															
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru	2																															
	• Jika siswa pasif	1																															
KEAKTIFAN	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru	4																															
	• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru	3																															
	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri	2																															
	• Jika siswa pasif	1																															
KEBERANIAN	• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru	4																															
	• Jika siswa menhajikan pendapat dengan perintah guru	3																															
	• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman	2																															
	• Jika siswa pasif	1																															

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD BINTARAN

Hari/ Tanggal pelaksanaan : Senin/ 20 Mei 2013

SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.

KD : 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

NO	DESKRIPSI	KET	CATATAN LAIN
PERENCANAAN			
1	Terdapat rumusan indikator yang memuat karakteristik nilai	√	Kriteria pencapaian KD dijabarkan dalam indikator afektif sebagai berikut: Menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial. Kemudian juga di dalam indikator PBKB yang meliputi: rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan.
2	Rumusan indikator sesuai silabus	√	
3	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	√	Komponen yang akan dinilai yaitu sikap siswa terhadap permasalahan sosial.
4	Komponen yang akan dinilai sesuai dengan silabus.	√	
5	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	√	Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi atau pengamatan.
6	Teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan indikator	√	

7	Teknik penilaian yang tercantum sesuai dengan silabus	√	
8	Mencantumkan bentuk instrumen yang akan digunakan	-	-
9	Bentuk instrumen sesuai dengan silabus	-	-
10	Melampirkan instrumen penilaian	-	-
11	Instrumen sesuai dengan teknik penilaian	-	-
12	Instrumen merepresentasikan kompetensi yang dinilai	-	-
13	Memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan	-	-
14	Bahasa yang digunakan baik dan benar	-	-
	Terdapat kriteria penilaian	-	-

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN SD KARANGAYAM

Hari/ Tanggal pelaksanaan : Senin / 27 Mei 2013

SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.

KD: 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

NO	DESKRIPSI	KET	CATATAN LAIN
	PERENCANAAN		
1	Terdapat rumusan indikator yang memuat karakteristik nilai	√	Dalam indikator tidak terdapat aspek afektif, namun aspek afektif tercantum di dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diharapkan melalui pelajaran IPS yang meliputi: religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca, peduli lingkungan, menghargai keberagaman, cinta persatuan, rela berkorban, cinta damai, keteladanan, peduli sosial, teliti, santun, berani, percaya diri, berpikir logis, kritis, analitis, tertib, patuh aturan, konsisten, cinta ilmu. Kemudian indikator afektif melalui pendidikan kewirausahaan meliputi: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses.
2	Rumusan indikator sesuai silabus	-	Tidak sesuai

3	Mencantumkan komponen nilai yang akan dinilai	√	Terdapat di dalam sub point penilaian sikap personal. Komponen afektif yang dinilai antara lain ketekunan, kesediaan kerjasama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan di kritik, tanggung jawab, komitmen tugas, ketelitian dan minat.
4	Komponen yang akan dinilai sesuai dengan silabus.	-	Tidak sesuai
5	Mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan	√	Dicantumkan teknik dan bentuk instrumen, teknik yang digunakan yaitu tes skala dan instrumennya lembar pengamatan.
6	Teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan indikator	√	
7	Teknik penilaian yang tercantum sesuai dengan silabus	-	Dalam silabus tidak mencantumkan teknik penilaian
8	Mencantumkan bentuk instrumen yang akan digunakan	√	Pengamatan perilaku
9	Bentuk instrumen sesuai dengan silabus	-	Dalam silabus tidak mencantumkan bentuk instrumen
10	Melampirkan instrumen penilaian	√	Instrumen berupa lembar observasi dilampirkan.
11	Instrumen sesuai dengan teknik penilaian	√	
12	Instrumen merepresentasikan kompetensi yang dinilai	√	Pedoman observasi sesuai untuk mengamati aspek ketekunan, kesediaan bekerja sama, keaktifan, bekerja sistematis, inisiatif, kesediaan dikritik, tanggung jawab, komitmen terhadap tugas, ketelitian dan minat namun tidak disertai rubrik pengamatan yang <i>observable</i> .

13	Memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan	-	Aspek yang diamati tidak dijabarkan ke dalam indikator yang <i>observable</i> .										
14	Bahasa yang digunakan baik dan benar	√	Bisa dipahami										
15	Terdapat kriteria penilaian	√	Kriteria penilaian afektif sebagai berikut: <table><tr><th>Nilai kualitatif</th><th>Nilai kuantitatif</th></tr><tr><td>Memuaskan</td><td>4</td></tr><tr><td>Baik</td><td>3</td></tr><tr><td>Cukup</td><td>2</td></tr><tr><td>Kurang</td><td>1</td></tr></table>	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Memuaskan	4	Baik	3	Cukup	2	Kurang	1
Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif												
Memuaskan	4												
Baik	3												
Cukup	2												
Kurang	1												

Lampiran 11. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI KBM IPS KELAS IV

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : _____

Waktu : _____

Observer : _____

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa			
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan			
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif			
	PELAKSANAAN			
3	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator			
4	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator			
5	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			
	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian			
6	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa			
7	Guru bersikap adil dan objektif			
	PEMANFAATAN			
8	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif			
9	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa			
10	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut			

Lampiran 12. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD KEMBANGSARI

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu : 11.00 – 12.10

Guru : Nw

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa	√		Nw menyampaikan indikator pembelajaran seperti yang tertuang dalam RPP, terdapat indikator afektif
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
6	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
7	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Nw berkata “jadi ilmu yang diperoleh disekolah harus bermanfaat bagi masyarakat”

8	Guru bersikap adil dan objektif	√		Guru memperlakukan semua siswa sama, tidak pilih kasih
	PEMANFAATAN			
9	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif	√		Siswa yang sering membuat gaduh, sering mengantuk saat pelajaran IPS ditempatkan di bangku deretan depan.
10	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Nw berkata “anak-anak untuk pertemuan selanjutnya buku IPS harus sudah dibaca di rumah ya”
11	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut	√		Guru akan mengadakan ulangan setiap akhir pembelajaran, agar siswa serius dalam pelajaran IPS dan tidak enggan membaca buku IPS

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD KEMBANGSARI

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Rabu , 22 Mei 2013

Waktu : 09.00- 09.35

Guru : Nw

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa	√		Memberitahu indikator yang akan dicapai
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Guru membiasakan siswa untuk berani menjawab pertanyaan guru
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
6	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
7	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Guru selalu memberi respon kepada siswa, guru mengarahkan siswa agar tahu bahwa yang dilakukan siswa sudah baik atau belum.
8	Guru bersikap adil dan objektif	√		Guru merespon siswa sesuai sikap yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran IPS

	PEMANFAATAN			
9	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif	√		Siswa yang minat belajarnya masih kurang ditempatkan di barisan depan
10	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran.
11	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut		√	

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD KEMBANGSARI

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Selasa , 28 Mei 2013

Waktu : 11.00 – 12.10

Guru : Nw

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa		√	
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Siswa dibiasakan menulis dengan rapi dan membawa alat tulis lengkap. Siswa juga terlihat tenang dan tertib saat pelajaran di kelas.
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
6	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
7	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
8	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Nw selalu menanggapi setiap reaksi siswa, siswa selalu diingatkan untuk tenang, dibiasakan menulis dengan rapi, selalu diingatkan untuk membawa alat tulis lengkap, mengingatkan siswa agar jujur dalam mengerjakan evaluasi.

9	Guru bersikap adil dan objektif	√		Memandang siswa apa adanya
	PEMANFAATAN			
10	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif			
11	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		<p>Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru mendapat pujian.</p> <p>Menyampaikan pesan moral diakhir pembelajaran. Kelompok duduk paling disiplin akan pulang terlebih dahulu.</p> <p>Pertemuan selanjutnya siswa membawa benda-benda yang dijual dikoperasi untuk dilakukan simulasi kegiatan di koperasi , anak-anak harus bertanggung jawab atas barang-barang yang akan digunakan untuk simulasi</p>
12	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut			

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD BINTARAN

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Jum'at / 17 Mei 2013

Waktu : 07.00 - 08.10

Guru : Sf

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa	√		Menyampaikan indikator afektif “Anak-anak, kita mempelajari materi ini supaya anak-anak memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar”
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Guru meminta tanggapan siswa terkait dengan permasalahan sosial di daerahnya
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
6	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
7	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	

8	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Semua sikap, perilaku siswa di dalam kelas selalu direspon oleh guru, Sf berkata “Nah, itu ay dari tadi memerhatikan bu guru, menyimak penjelasan ibu dengan baik, dicontoh dong” “Kita harus menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan kita.”
7	Guru bersikap adil dan objektif	√		Guru bersikap adil kepada siswa, tidak pilih kasih dan menegur atau menasehati siswa yang salah, siswa yang salah dikatakan salah dan begitu juga sebaliknya.
	PEMANFAATAN			
8	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif	√		Klasifikasi digunakan sebagai acuan mengatur tempat duduk, terlihat siswa yang aktif, siswa yang bandel, siswa yang sering membuat kacau akan duduk berjauhan (tidak dalam satu kelompok)
9	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Sf berkata “hari ini Lf serius mengikuti pelajaran, tidak rame sendiri dan berani bertanya”
10	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut	√		Hari itu banyak siswa yang ramai kemudian Sf berkata ”besok pola tempat duduknya kita ganti, karena dengan posisi seperti ini kalian banyak yang gaduh”

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD BINTARAN

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Sabtu / 18 Mei 2013

Waktu : 07.00 – 07.35

Guru : Sf

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa		√	
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator			Tidak teramati
6	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan		√	
	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
6	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Sf berkata “ini Nv sudah bagus, dia mengerjakan semua soal-soal IPS di buku latihannya”.
7	Guru bersikap adil dan objektif	√		Guru terlihat bersikap bijaksana dalam menanggapi semua siswa

	PEMANFAATAN			
8	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif	√		Siswa yang sering membuat gaduh di kelas duduk di barisan paling depan
9	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa			
10	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut	√		Pola tempat duduk yang semula berbentuk U sekarang ditata menjadi 3 bebanjar karena pada pertemuan sebelumnya kelas sangat gaduh.

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD BINTARAN

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Jum'at/ 24 Mei 2013

Waktu : 07.00 – 08.10

Guru : Sf

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
	PERENCANAAN	Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa		√	
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Memberi contoh bentuk kepedulian terhadap masalah sosial
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator			Tidak teramati
6	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
7	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
8	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Setiap perilaku dan sikap yang ditunjukan siswa selalu direspon oleh guru
9	Guru bersikap adil dan objektif	√		Walaupun tidak menggunakan instrumen namun guru memberi nilai sesuai dengan sikap yang ditunjukan oleh anak, yang bersikap baik juga akan dikatakan baik

	PEMANFAATAN			
10	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif	√		Pengelompokan tempat duduk siswa
11	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Sf berkata “kalau anak-anak jujur seperti ini, berapapun hasil ulangannya ibu tetap bangga kepada kalian”
12	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut		v	

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD KARANGGAYAM

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Kamis , 23 Mei 2013

Waktu : 10.00 – 11.10

Guru : Si

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
		Ya	Tidak	
	PERENCANAAN			
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa		√	
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		Anak-anak dipancing untuk berpendapat
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
6	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
7	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Menegur siswa yang berbuat salah dan memuji siswa yang menunjukkan perilaku positif
8	Guru bersikap adil dan objektif	√		Ditunjukkan dari sikap guru dalam memperlakukan siswa yang tidak membedakan.

	PEMANFAATAN			
8	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif		√	
9	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Guru akan memberi hukuman kepada siswa apabila masih membuat keributan di kelas, mengganggu temannya dan tidak menghargai guru
10	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut		√	

Catatan: siswa kurang tertib di kelas, beberapa siswa melepas sepatu dan tidak diletakan dengan rapi, siswa bermain bola di dalam kelas saat pelajaran IPS tempat duduk siswa juga kurang rapi.

HASIL OBSERVASI KBM IPS KELAS IV SD KARANGGAYAM

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Kamis , 30 Mei 2013

Waktu : 10.00 – 11.10

Guru : Si

NO	ASPEK	Pernyataan		DESKRIPSI
	PERENCANAAN	Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan aspek afektif nilai yang akan dinilai kepada siswa		√	
2	Guru menyampaikan teknik penilaian afektif yang akan digunakan		√	
3	Guru menyampaikan kriteria penilaian afektif		√	
	PELAKSANAAN			
4	Menanamkan nilai dalam pembelajaran sesuai indikator	√		
5	Menilai aspek nilai sesuai rumusan indikator		√	
6	Melakukan penilaian menggunakan teknik yang sesuai dengan perencanaan			Tidak teramati
7	Menggunakan instrumen untuk melakukan penilaian		√	
8	Guru memberi penguatan terhadap kemampuan afektif siswa	√		Guru menegur siswa yang berbuat salah, dan mengingatkan siswa untuk fokus belajar
9	Guru bersikap adil dan objektif	√		Guru terlihat memandang siswa sama rata sesuai dengan sikap yang ditunjukan siswa

	PEMANFAATAN			
10	Guru mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi afektif		√	
11	Guru memberi balikan terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa	√		Siswa yang masih bandel akan dilaporkan pada orang tua, kemudian Hr mengingatkan Iq agar tidak membuat kegaduhan di kelas.
12	Guru memanfaatkan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut		√	

LAMPIRAN 13
SILABUS DAN RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kembang Sari

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan tentang sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya Mendeskripsikan manfaat sumberdaya alam yang ada di lingkungan setempat Menjelaskan manfaat sumber daya alam hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat Mengamati gambar SDA dan berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan penuh ketelitian menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya Denuh penuh ketelitian mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan perlunya melestarikan sumber 	Tertulis uraian	jawaban singkat	Sebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya	12 x 35 menit pert 1 - 4 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Asy'ari Erlagga hal. 107 – 116 Peta/atlas Gambar SDA


			<p>daya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan penuh ketelitian siswa menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya ▪ Dengan penuh keberanian siswa menunjukkan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya ▪ Dengan penuh ketelitian siswa menunjukkan tempat sumber daya alam pertanian, kelautan, mineral dan energi dan sumber daya ruang ▪ Dengan kejujuran siswa membuat laporan sederhana tentang hasil pengamatan tempat sumber daya alam tersebut 					
2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar kegiatan rapat pada koperasi ▪ Mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ▪ Menceritakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan penuh keberanian siswa menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi ▪ Dengan penuh ketelitian siswa mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya 	Tertulis uraian	jawaban singkat	Sebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi	12 x 35 menit pert 5 - 8 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS Kelas IV Asy'ari hal. 117 - 124 - gambar rapat anggota koperasi

		aktivitas kegiatan koperasi sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ▪ Mengamati gambar lambang koperasi dan berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan manfaat koperasi pada anggota ▪ Dengan penuh ketelitian siswa menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi ▪ Dengan ketekunan siswa membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara ▪ Dengan penuh kedisiplinan siswa membuat bagan struktur pengurus koperasi ▪ Dengan penuh keberanian siswa menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat 					
2.3. Mengenal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan teknologi produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan, membandingkan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan penuh ketekunan siswa 	Tertulis	jawaban	Jelaskan, membandingkan,	12 x 35 menit	- Buku IPS kelas

perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	komunikasi dan transportasi	mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	<p>membandingkan/membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan penuh kedisiplinan siswa menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang ▪ Dengan penuh keberanian siswa menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini ▪ Dengan penuh keberanian siswa menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang ▪ Dengan penuh keberanian siswa cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini ▪ Dengan penuh kedisiplinan siswa membandingkan/membedakan jenis teknologi 	uraian	singkat	mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	pert 9 - 12 (4 minggu)	<p>IV Asy'ari Erl</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar teknologi produksi - Komunika-si trans-portasi
---	-----------------------------	--	---	--------	---------	--	---------------------------	--

			<p>komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang ▪ Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini ▪ Dengan penuh ketekunan siswa menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan sekarang ▪ Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini ▪ Membandingkan/membekalkan jenis teknologi transportasi ▪ Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang ▪ Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini ▪ Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi lalu dan sekarang 					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini 					
2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah ▪ Menjelaskan manfaat kegiatan sosial budaya di daerah setempat ▪ membuat tulisan permasalahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten/kota, provinsi) ▪ Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya ▪ Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat ▪ Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya ▪ Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat ▪ Menunjukkan tempat kegiatan sosial dan budaya di daerahnya ▪ Membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak dan orang tua ▪ Menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang 	Tertulis uraian	jawaban singkat	Sebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten/kota, provinsi)	12 x 35 menit pert 13 - 16 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV Asy'ari Er- - langga hall 141 - 157 - Gambar kegiatan kerja bakti - Gambar gotong-royong memperbaiki rumah

			pernah dilihatnya di depan kelas atau kelompoknya					
 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>fairnes</i>) dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Mardiyah
NIP. 195307161977012003



.....20 ...

Guru Kelas


Nur Wulandari
NIP. 197202012006042031

SILABUS

Nama Sekolah : SD Bintaran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas /sem : IV/2
Waktu : jam (kali pertemuan)
Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi
Tahun Pelajaran : 2012/2013

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerahnya yang ada hubungannya dengan sumber daya alam dan potensilain daerahnya Menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Komunikasi Peduli lingkungan 	Aktivitas ekonomi	<p>Pertemuan ke - 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar tentang berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerah yang berhubungan dengan sumber daya alam di daerahnya <p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hubungan/kaitan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam Memberi contoh barang-barang aktivitas ekinomi hubungannya dengan sunber daya alam yang ada 	9 jpl	Buku IPS kelas IV Gambar berbagai aktivitas ekonomi misal : pedagang	<p>Penugasan</p> <p>Membuat daftar berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerahnya yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada</p> <p>Penugasan</p> <p>Menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi 			Pertemuan ke - 3 - Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi Pertemuan ke - 4 - Ulangan Perbaikan dan pengayaan			Penugasan Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi Menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi 	- Rasa ingin tahu - komunikasi - Gemar membaca	Koperasi	Pertemuan ke - 1 - Menjelaskan arti dan tujuan koperasi - Menjelaskan manfaat koperasi - Menceritakan kegiatan usaha bersama melalui koperasi - Menceritakan pentingnya serta keuntungan melakukan usaha bersama melalui koperasi	12 jpl	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Lambang koperasi Gambar salah satu kegiatan koperasi Gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis koperasi 	Penugasan Menjelaskan arti tujuan, manfaat dan pentingnya koperasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi 			Pertemuan ke - 3 - Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi Pertemuan ke - 4 - Ulangan Perbaikan dan pengayaan			Penugasan Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi
2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi Menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi 	- Rasa ingin tahu - komunikasi - Gemar membaca	Koperasi	Pertemuan ke - 1 - Menjelaskan arti dan tujuan koperasi - Menjelaskan manfaat koperasi - Menceritakan kegiatan usaha bersama melalui koperasi - Menceritakan pentingnya serta keuntungan melakukan usaha bersama melalui koperasi	12 jpl	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Lambang koperasi Gambar salah satu kegiatan koperasi Gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis koperasi 	Penugasan Menjelaskan arti tujuan, manfaat dan pentingnya koperasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain Memberikan contoh berbagai jenis koperasi Menceritakan kegiatan salah satu koperasi di lingkungannya 			<p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan ciri khas koperasi Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain Memberikan contoh berbagai jenis koperasi Menunjukkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing jenis koperasi <p>Pertemuan ke - 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan ke salah satu koperasi di lingkungan sekolah <p>Pertemuan ke - 4</p> <ul style="list-style-type: none"> Ulangan Perbaikan dan pengayaan 			<p>Penugasan</p> <p>Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain</p> <p>Performance (lembar-lembar pengamatan) mengamati siswa dalam menunjukkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing jenis koperasi</p> <p>Proyek</p> <p>Melakukan kunjungan ke salah satu koperasi dan melaporkan kegiatan kunjungannya</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini 			<p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagaimana proses produksi dari kekayaan alam <p>Pertemuan ke - 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke tempat produksi yang ada di daerah sekitar <p>Pertemuan ke - 4</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian komunikasi Mendaftar berbagai alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Keuntungan dengan adanya komunikasi modern 			<p>Penugasan</p> <p>Membuat alur tentang proses produksi dari kekayaan alam</p> <p>Proyek</p> <p>Membuat laporan dari kunjungan ke tempat produksi</p> <p>Penugasan</p> <p>Mendaftar berbagai alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini</p> <p>Penugasan</p> <p>Membandingkan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini</p>

9 16 23 30 5 19
5 47

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan cara-cara penggunaan alat pada masa lalu dan masa kini Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan kini Menceritakan pengalaman penggunaan teknologi transportasi 			<p>Pertemuan ke - 5</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi Memperagakan penggunaan alat komunikasi Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi <p>Pertemuan ke - 6</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian transportasi Mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini <p>Pertemuan ke - 7</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan pengalaman penggunaan teknologi transportasi <p>Pertemuan ke - 8</p> <ul style="list-style-type: none"> Ulangan Perbaikan dan pengayaan 			<p>Performance (dengan lembar pengamatan) mengamati siswa memperagakan penggunaan alat teknologi komunikasi</p> <p>Penugasan Mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini</p> <p>Proyek Membuat laporan pengalaman menggunakan teknologi transportasi</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa dan faktor penyebabnya Menjelaskan dampak adanya permasalahan sosial Menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial Mendeskrupsi kan upaya mengatasi permasalahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Peduli sosial Peduli lingkungan 	Permasalahan sosial	<p>Pertemuan ke - 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian permasalahan sosial Mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa Menemutunjukkan faktor penyebab munculnya permasalahan sosial <p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dampak adanya permasalahan sosial Menunjukkan sikap positif terhadap permasalahan sosial <p>Pertemuan ke - 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan upaya mengatasi permasalahan sosial 	9 jpl	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial : gelandangan, pengangguran 	<p>Penugasan Mengidentifikasi permasalahan siswa dan faktor penyebabnya</p> <p>Pengamatan (dengan angket) sikap adanya permasalahan sosial</p> <p>Performance (dengan lembar pengamatan) mengamati siswa menjelaskan upaya mengatasi permasalahan sosial</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menemutunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial 			<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial <p>Pertemuan ke - 4</p> <ul style="list-style-type: none"> Ulangan <p>Perbaikan dan pengayaan</p>			



Bintaran, 7 Januari 2013
Guru Kelas IV

Aminatun Sufiahtur Rahmah
NIP. 19880223 201001 2 009

S I L A B U S
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS / SEMESTER : IV (Empat) / 2 (dua)
Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	- Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungannya	Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi contoh bentuk-bentuk kegiatan ekonomi - Melihat gambar bentuk-bentuk kegiatan ekonomi - Membuat rangkuman 	Unjuk Kerja	Rangkuman		4 JP	- Buku IPS	Perhatian Kompetitif Berani, Percaya diri Teliti Disiplin Santun Patuh Aturan Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu Tanggung Jawab
	- Membuat daftar tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kegiatan ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam - Membuat daftar tentang kegiatan pemanfaatan 	Tes Tertulis	Daftar Kegiatan		4 JP	- KTSP - Buku IPS	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karanggayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
			sumber daya alam						Tanggung Jawab
	- Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> - Memberi contoh pengaruh alam terhadap kegiatan ekonomi - Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi - Membuat kesimpulan 	Tes tertulis	Kesimpulan		4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu Tanggung Jawab
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	- Menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi	Koperasi dalam perekonomian Indonesia dan pertukaran barang/ jasa antar negara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan koperasi - Menjelaskan manfaat koperasi - Menjelaskan azas koperasi 	Tes tertulis	PG, Isian Uraian		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Cinta ilmu Tanggung Jawab
	- Menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pentingnya usaha bersama melalui koperasi - Memberi contoh usaha bersama melalui koperasi 	Tes tertulis	PG, Isian Uraian		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Cinta ilmu Tanggung Jawab

Silabus Berakarakter Kelas IV SD Karanggayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	- Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lainnya		<ul style="list-style-type: none"> Membedakan koperasi dengan jenis usaha lainnya Menyimpulkan bentuk usaha yang lebih menguntungkan dari koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> Perbuatan - Tes tertulis 	Keberanian Untuk Menyampaikan Pendapat Kesimpulan		4 JP	- KTSP - Buku IPS	Jawab Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu
	- Memberikan contoh berbagai jenis koperasi		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh berbagai koperasi Membuat rangkuman tentang jenis koperasi 	Perbuatan Lisan	Keberanian Untuk Menyampaikan Pendapat Daftar Pertanyaan		4 JP	- KTSP - Buku IPS	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Logis, Analitis,
	- Menceritakan kegiatan salah satu koperasi di lingkungannya		<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh bentuk kegiatan koperasi Menceritakan kegiatan salah satu bentuk koperasi 	Tes tertulis	Uraian		4 x 35 menit	- KTSP - Buku IPS	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karanggayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	- Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini	Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan pada masa lalu - Menyebutkan jenis teknologi untuk berproduksi pada masa kini - Membedakan jenis teknologi untuk berproduksi pada masa kini 	Unjuk kerja	Presentasi		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu
	- Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat diagram alur tentang proses produksi - Menjelaskan proses produksi dengan diagram - Membuat rangkuman 	Unjuk kerja	Proses Produksi		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu
	- Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan bahan baku - Menyebutkan barang produksi - Memberi contoh bahan 	Portofolio	Daftar barang Produksi		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis,

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karanggayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
			baku yang dapat diolah menjadi barang produksi						Cinta ilmu
	- Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu - Menyebutkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa kini - Membedakan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan pada masa kini 	Unjuk kerja	Presentasi		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPs 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kerjasama Kritis, Logis, Analitis, Cinta ilmu
	- Menunjukkan cara-cara penggunaan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini		<ul style="list-style-type: none"> - Cara penggunaan alat transportasi pada masa lalu - Cara penggunaan alat transportasi pada masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbuatan - Tes tertulis 	Praktek PG, Isian, Uraian		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Berani, Percaya diri Teliti Disiplin Patuh Aturan Aktif, cinta Ilmu Tanggung Jawab
	- membandingkan jenis-jenis teknologi		- Menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi	Tes lisan	Daftar Pertanyaan		4 x35 mnt	- KTSP	Perhatian Teliti

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karangayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	transportasi pada masa lalu dan masa kini		<p>pada masa lalu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa kini - Membedakan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini 					- Buku IPS	Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, cinta Ilmu
	- Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi		<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan Perjalanan menggunakan teknologi transportasi - Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi 	Tes tertulis	Laporan Perjalanan		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Berani, Percaya diri Teliti Disiplin Santun Patuh Aturan Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Tanggung Jawab

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karanggayam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	MATERI AJAR	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber/Alat Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	- Memberi contoh masalah sosial yang sering ditemui di daerahnya (misalnya : masalah sampah dan kali bersih)	Permasalahan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang masalah sosial - memberi contoh masalah sosial yang pernah ditemui - memberi contoh dampak masalah sosial 	- es tertulis	Daftar Dampak Sosial		4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku IPS 	Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, cinta Ilmu
	- Menjelaskan kesenjangan sosial yang terjadi seperti kesenjangan sosial ekonomi dan teknologi		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kesenjangan sosial ekonomi - Menjelaskan kesenjangan sosial teknologi - Memberi contoh kesenjangan sosial 						Perhatian Teliti Disiplin Aktif, Kritis, Logis, Analitis, cinta Ilmu
Uji Kompetensi									
Remedial									
Pengayaan									

Mengetahui
Kepala Sekolah

S. Heru Sutrisna, S. Pd.
NIP. 19650327 197809 1 001

Karanggayam, _____
Guru Kelas


Sardiyono, S. Pd.
NIP. 19570915 198012 1 004

Silabus Berkarakter Kelas IV SD Karanggayam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Kembang Sari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran @ 35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Dengan penuh keberanian siswa menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi
- 2) Dengan penuh ketelitian siswa mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya
- 3) Dengan penuh keberanian siswa menjelaskan manfaat koperasi pada anggota
- 4) Dengan penuh ketelitian siswa menunjukan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi
- 5) Dengan ketekunan siswa membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara
- 6) Dengan penuh kedisiplinan siswa membuat bagan struktur pengurus koperasi
- 7) Dengan penuh keberanian siswa menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat




IV. Tujuan Pembelajaran**




- ♦ Siswa dapat Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun , Jujur dan Ketelitian






V. Materi Pokok


- Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

VI. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 5 - 8)

Pertemuan 5	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing ➤ Mengadakan Apersepsi dan Motivasi : ➤ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan ➤ Mengamati gambar/lambang koperasi 	5 Menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan kegiatan koperasi ☞ Mengelompokkan jenis-jenis koperasi ☞ Dicontohkan jenis koperasi yang ada di daerah setempat. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Dibiasakan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ Difasilitasi melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ Diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ Difasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ Difasilitasi berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ Difasilitasi membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ☞ Difasilitasi melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. ☞ Ditanya guru tentang materi pelajaran, memantapkan pemahaman, Diberikan penguatan dan penyimpulan. 	95 menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Merangkum materi pelajaran yang telah diterimanya 	5 Menit

Pertemuan 6	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing ➤ Mengadakan Apersepsi dan Motivasi : ➤ Mengamati barang-barang yang biasanya dijual di koperasi ➤ Tanya jawab tentang jenis barang dan manfaatnya 	5 Menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Dijelaskan tentang manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ☞ Ditunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi ☞ Dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Dibiasakan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ Difasilitasi melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ Diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ Difasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ Difasilitasi berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ Difasilitasi membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ☞ Difasilitasi melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. ☞ Ditanya guru tentang materi pelajaran, memantapkan pemahaman, Diberikan penguatan dan penyimpulan. 	50 menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mencatat hal-hal penting tentang manfaat dan melestarikan sumber daya alam. 	5 Menit
Pertemuan 7	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing ➤ Mengadakan Apersepsi dan Motivasi : ➤ Memperhatikan bagan pengurus koperasi 	5 Menit

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membedakan koperasi dengan BUMN ☞ Membuat bagan pengurus koperasi ☞ Ditunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi ☞ Dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Dibiasakan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ Difasilitasi melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ Diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ Difasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ Difasilitasi berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ Difasilitasi membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ☞ Difasilitasi melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. ☞ Ditanya guru tentang materi pelajaran, memantapkan pemahaman, Diberikan penguatan dan penyimpulan. 	25 Menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyampaikan di depan kelas manfaat koperasi 	5 Menit
Pertemuan 8	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing ➤ Mengadakan Apersepsi dan Motivasi : ➤ Guru memceritakan manfaat koperasi 	5 Menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Diceritakan manfaat koperasi yang ada di daerahnya ☞ Dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Dibiasakan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 	25 Menit

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Difasilitasi melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ Diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ Difasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ Difasilitasi berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ Difasilitasi membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Difasilitasi melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ☞ Difasilitasi melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. ☞ Ditanya guru tentang materi pelajaran, memantapkan pemahaman, Diberikan penguatan dan penyimpulan. 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Bercerita di depan kelas tentang manfaat koperasi 	<p>5 Menit</p>

VII. Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar kegiatan koperasi
- Sumber : Buku IPS kelas IV

Buku pendamping yang relevan

CD Sotdware Pengajaran kelas IV dari JGC

VIII. Penilaian

➤ Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes tertulis

➤ Prosedur Penilaian : Penilaian Proses dan penilaian Hasil akhir belajar

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian
Semanagat belajar: Cara berfikir, bertindak, Kerjasama, keaktifan	Pengamatan	Akhir pelajaran	▪ Uraian , Penilaian sikap (pengamat an perilaku).	Lembar Pengamatan
Pengetahuan dan pemahaman.	Tugas Individu dan Kelompok	Akhir Pelajaran	Laporan buku pekerjaan rumah	Soal Ulangan harian Contoh - Sebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi - Koperasi adalah usaha bersama berdasarkan pada asas - Bank-bank pemerintah termasuk - Koperasi di Indonesia yang pertama kali didirikan oleh - Modal koperasi berasal dari - Kekuasaan tertinggi pada koperasi dipegang oleh

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

A. Lembar Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Kerjasama				Keaktifan				Keberanian			
		<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>

B. Penilaian produk (hasil diskusi)

<u>Aspek Penilaian</u>	<u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u>	<u>Skor</u>
KERJASAMA	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan	4
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru	3
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru	2
	• Jika siswa pasif	1
KEAKTIFAN	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru	4
	• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru	3
	• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri	2
	• Jika siswa pasif	1
KEBERANIAN	• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru	4
	• Jika siswa menhajikan pendapat dengan perintah guru	3
	• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman	2
	• Jika siswa pasif	1

C. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Pengamatan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Keberanian			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

8.							
9.							

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial



Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. H. Mardiyah

NIP. 195307161977012003

.....,20 ..

Guru Kelas

Nur Wulandari

NIP. 197202012006042031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 5

Nama Sekolah : SD Bintaran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ II
Waktu : 12 jam pelajaran (4 x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

- 2.4.1. Mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa dan faktor penyebabnya $1/5$
- 2.4.2. Menjelaskan dampak adanya permasalahan sosial $3 \frac{2}{5}$
- 2.4.3. Menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial $3 \frac{3}{5}$
- 2.4.4. Mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan sosial $3 \frac{3}{5}$
- 2.4.5. Menemutunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial $3 \frac{3}{5}$

IV. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat :
- mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa dan faktor penyebabnya dengan benar
 - menjelaskan dampak adanya permasalahan sosial dengan benar
 - menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial dengan benar
 - mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan sosial dengan jelas
 - menemutunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial dengan benar

V. Nilai-nilai PBKB

- Rasa ingin tahu
- Peduli Sosial
- Peduli lingkungan

VI. Materi Pokok

- Permasalahan sosial

VII. Metode Pembelajaran

- Pengamatan
- Diskusi

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke 1 (1 x 35 menit)

Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Mengucapkan salam kepada siswa
- Berdoa bersama dan absensi
- Untuk menimbulkan semangat belajar pada siswa guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Motivasi

- Untuk menjelaskan pada siswa tentang permasalahan sosial yang terjadi di daerah sekitar tempat tinggal siswa

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Dengan bimbingan guru siswa mengamati gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial
- Dengan bimbingan guru siswa mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa
- Menemutunjukkan faktor penyebab munculnya permasalahan sosial

Elaborasi

- Siswa belajar secara individu dengan didampingi guru

- Setiap siswa menuliskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial serta dapat mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa
- Setiap siswa diberikan tugas untuk dapat menemukannya faktor penyebab munculnya permasalahan sosial
- Konfirmasi
 - Diskusi kelompok tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial serta dapat mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa
 - Setiap siswa melaporkan hasil identifikasinya masing-masing
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
 - Bersama-sama siswa guru menyimpulkan materi yang selesai dipelajari
- 3. Kegiatan akhir
 - Memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
 - Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran.
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Pemberian tugas rumah

B. Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

Hari /Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Salam
 - Sebelum belajar siswa berdoa bersama-sama
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran
 - Mengingat materi kemarin kepada siswa dengan memberikan penjelasan ulang mengenai pertemuan sebelumnya
 - Siswa dan guru membahas tugas yang sudah diberikan sebelumnya
 - Motivasi
 - Untuk memperkenalkan siswa tentang permasalahan sosial yang terjadi di daerah tempat tinggal siswa
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mencatat penjelasan dari guru tentang pengertian masalah sosial
 - Siswa diajak tanya jawab tentang gambar-gambar permasalahan sosial yang ditunjukkan guru
 - Dengan bimbingan guru siswa mengamati gambar-gambar permasalahan sosial yang terjadi
 - Elaborasi
 - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
 - Setiap kelompok menuliskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati gambar-gambar permasalahan sosial yang terjadi
 - Setiap kelompok melakukan tanya jawab tentang faktor penyebab munculnya permasalahan sosial, sikap positif terhadap permasalahan sosial
 - Konfirmasi
 - Siswa dapat membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian
 - Diskusi kelompok tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati gambar-gambar permasalahan sosial yang terjadi
 - Setiap kelompok diberikan kesempatan menanggapi kelompok lain yang sedang melakukan presentasi di depan
 - Membuka diskusi bersama dipimpin oleh guru dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami.
3. Kegiatan akhir
 - Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang selesai dipelajari
 - Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
 - Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran.
 - Pemberian tugas rumah

C. Pertemuan ke 3 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Menjawab salam dari guru
- Salah satu siswa memimpin berdoa
- Melakukan absensi siswa
- Menunjuk salah satu siswa untuk memberikan penjelasan ulang mengenai pertemuan sebelumnya
- Siswa dan guru membahas tugas yang sudah diberikan sebelumnya

Motivasi

- Untuk memperkenalkan siswa tentang badan pemerintah yang menangani permasalahan sosial

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang badan pemerintah yang menangani permasalahan sosial
- Siswa diajak tanya jawab tentang macam-macam alat teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok menuliskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial
- Setiap kelompok diberikan tugas menunjukkan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial
- Mengerjakan tugas/ portofolio secara individu

Konfirmasi

- Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian
- Diskusi kelompok tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial
- Setiap kelompok diberikan kesempatan menanggapi kelompok lain yang sedang melakukan presentasi didepan kelas
- Setiap kelompok melaporkan hasil kerja masing-masing
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

3. Kegiatan akhir

- Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang selesai dipelajari
- Memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
- Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran.

D. Pertemuan ke 4 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Berdoa bersama
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal

Motivasi

- Mampu menyelesaikan soal dengan baik

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa mendengarkan petunjuk cara mengerjakan soal dari guru
- Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik

Elaborasi

- Siswa mengerjakan soal uji kompetensi (menjawab pertanyaan secara individu)
- Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan

Konfirmasi

- Menanyakan pada siswa tentang soal yang dibuat ulangan harian
- Siswa dan guru membahas soal ulangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa yang harus diperhatikan

3. Kegiatan akhir

- Siswa mengumpulkan hasil uji kompetensi
- Memberikan pesan pada siswanya serta selalu memberikan siswa agar giat belajar

E. Pertemuan ke 5 (2 x 35 menit)

Hari / Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Siswa diberi Informasi tentang tujuan pelajaran, perbaikan dan pengayaan
 - Motivasi
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mempraktekkan petunjuk cara mengerjakan soal yang telah diajarkan oleh guru
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa mengerjakan soal pada lembar perbaikan/ pengayaan
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Membuka forum diskusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam penyelesaian soal ulangan
 - Memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami.
3. Kegiatan akhir
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Siswa mendengarkan pesan dari guru untuk meningkatkan hasil belajarnya

IX. Penilaian / tindak lanjut

- A. Pada pertemuan ke 1 melalui penugasan
 - Mengidentifikasi permasalahan siswa dan faktor penyebabnya
- B. Pada pertemuan ke 2 melalui pengamatan
 - Sikap permasalahan sosial
- C. Pada pertemuan ke 3 melalui performance
 - Mengamati siswa menjelaskan upaya mengatasi permasalahan sosial
- D-E. Pada pertemuan ke 5 - 6 melalui tes tertulis
 - Mengerjakan soal pada lembar uji kompetensi dan perbaikan/pengayaan

Penilaian :

Jumlah Soal = 10, Bobot nilai untuk setiap soal adalah 10
Nilai Hasil = jumlah jawaban benar x bobot setiap soal
Nilai Akhir = $\frac{(\text{nilai proses} + \text{nilai hasil})}{2}$

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Isian dan uraian

Contoh instrumen:

- A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !**
1. Berikut merupakan usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, *kecuali*
 - a. mengirimkan penduduk miskin ke luar negeri
 - b. Jaringan Pengaman Sosial (JPS)
 - c. memberikan BLT
 - d. membuat kartu sehat
 2. Manusia adalah makhluk sosial, artinya
 - a. manusia adalah seorang pribadi
 - b. manusia mampu hidup tanpa orang lain
 - c. manusia harus hidup bersama orang lain
 - d. manusia tidak bisa berkembang tanpa orang lain
 3. Salah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk. Salah satu penyebab masalah ini adalah
 - a. penduduk sudah peduli pendidikan anak
 - b. banyak lulusan sarjana yang menganggur
 - c. penduduk rajin belajar sendiri
 - d. tingkat pendidikan penduduk rendah

4. Untuk membatasi jumlah penduduk, pemerintah menggalakkan program
 - a. KB
 - b. urbanisasi
 - c. PKK
 - d. transmigrasi
5. Usaha pemerintah untuk meratakan persebaran penduduk di seluruh wilayah-wilayah di Indonesia
 - a. PNPM
 - b. PKK
 - c. transmigrasi
 - d. KB

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Perpindahan penduduk dari suatu daerah atau wilayah yang padat penduduknya ke daerah yang sedikit atau jarang penduduknya disebut
2. Untuk mengetahui jumlah penduduk suatu negara maka diadakan
3. Program pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk maka diadakan program....
4. Merampas barang (hak) milik orang lain secara paksa disebut
5. Tidak naik kelas, malas sekolah dan suka terlambat mengumpulkan PR adalah masalah....

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. a
2. d
3. b
4. a
5. c

B. Isian

1. transmigrasi
2. sensus penduduk
3. KB
4. penjahat/ perampok
5. pribadi

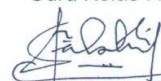
X. Sumber/ Media yang digunakan

- Buku IPS kelas IV yang relevan
- Buku penunjang yang lain
- Buku lembar kerja siswa
- Gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial seperti gelandangan, pengangguran

Lembar Catatan :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sri Widiyati, S.Pd.
NIP. 19540827 197402 2 001

Bintaran, 7/1/ 2013
Guru Kelas IV

Aminatun Sufiahtur Rahmah
NIP. 19880223 201001 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran @ 35 menit
Pertemuan 11-12

BAB VIII

Standar Kompetensi : 2.

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : 2.2

Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Materi Pokok

Koperasi dalam perekonomian Indonesia dan pertukaran barang/ jasa antar Negara

Indikator

- Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambang-lambang pada bendera koperasi.
- Memahami tujuan dan manfaat koperasi.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kerjasama dalam koperasi.
- Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan mampu:

- Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Memahami pengertian koperasi dan menjelaskan lambang-lambang pada bendera koperasi.
- Memahami tujuan dan manfaat koperasi.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan usaha bersama dan kerjasama dalam koperasi.
- Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di lingkungan tempat tinggal beserta dengan contoh-contohnya.

Metode Pembelajaran

SAL (CBSA), Ceramah, Tanya Jawab

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- Berdoa sebelum membuka pelajaran
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu
- Menegur siswa yang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter dan kewirausahaan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditanamkan:

Religius	Menghargai prestasi	Cinta Damai	Berpikir logis
Toleransi	Bersahabat	Keteladanan	Kritis
Disiplin	Senang membaca	Peduli sosial	Analitis
Kreatif	Peduli lingkungan	Teliti	Tertib
Demokratis	Menghargai keberagaman	Santun	Patuh Aturan
Rasa ingin tahu	Cinta Persatuan	Berani	Konsisten
Semangat kebangsaan	Rela Berkorban	Percaya Diri	Cinta Ilmu

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif yang ditanamkan :

Mandiri	Kerja keras	Tanggung jawab	Realistis
Kreatif	Jujur	Kerjasama	Rasa Ingin tahu
Berani mengambil risiko	Disiplin	Pantang menyerah	Komunikatif
Berorientasi pada tindakan	Inovatif	Komitmen	Motivasi kuat
Kepemimpinan			untuk sukses

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Memberi contoh bentuk kegiatan koperasi

Elaborasi

- Menceritakan kegiatan salah satu bentuk koperasi

Konfirmasi

- Uji kompetensi

3. Kegiatan akhir

- Pemberian PR, doa dan salam

Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Gambar
2. Sumber : Buku IPS kelas IV, Buku pendamping yang relevan

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menceritakan kegiatan salah satu koperasi di lingkungannya	Tertulis Tes skala sikap	Uraian Pengamatan/ Perilaku	Apa manfaat koperasi sekolah? Apa saja tugas anggota koperasi sekolah? Perluakah di sekolahmu didirikan koperasi sekolah? Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan koperasi sekolah?

Penilaian Sikap Personal :

No	Nama Siswa	Ketekunan	Kesediaan Bekerja sama	Keaktifan	Bekerja Sistematis	Inisiatif	Kesediaan di kritik	Tanggung Jawab	Komitmen Tugas (Hasil Tugas)	Ketelitian	Minat	Skor

Kriteria Penilaian :

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Memuaskan	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Unjuk Kerja (Performance)	Penugasan (Project)	Hasil Kerja (Product)	Tertulis (Paper & Pencil)	Lisan (Verbal)	Portofolio (Portfolio)	Penilaian antarteman (Peer)	Sikap (Affectif)	Observasi (Observation)	Diri (Self Assessment)	Jurnal (Journal)	Jumlah Skor	Nilai

Nilai = Jumlah Skor : Aspek Penilaian

Untuk Siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM, maka diberikan PERBAIKAN dan yang telah melampaui nilai KKM diberi PENGAYAAN.

Mengetahui
Kepala Sekolah
S. Heru Saputra, S. Pd.
NIP. 19550327 197809 1 001

Karanggayam, _____
Guru Kelas

Sardiyono, S. Pd.
NIP. 19570915 198012 1 004

LAMPIRAN 14
BUKU PERKEMBANGAN SISWA

B. KEWAJIBAN SISWA

1. Patuh, hormat dan sopan kepada guru, kepala sekolah dan sesama teman.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan mushola SD Kembang Sari.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, perabot, alat hadroh, komputer, halaman dan peralatan sekolah.
4. Membantu mengikuti kelangsungan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun luar kelas.
5. Menjaga dan memelihara nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya.
6. Saling harga menghargai antara sesama siswa.
7. Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan belajar yang telah ditentukan.
8. Melengkapi diri dengan sarana belajar di sekolah.
9. Aktif mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler.
10. Membawa peralatan sholat dan aktif mengikuti sholat dhuha / dhuhur di Musholla Al-huda di SD Kembang Sari.
11. Menempatkan sepeda pada tempat yang telah ditentukan dengan rapi dan teratur.
12. Ikut membantu berlangsungnya tat tertib sekolah untuk dipatuhi.

C. LARANGAN SISWA

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung kecuali mendapatkan ijin dari kepala sekolah.
2. Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa putrid.
3. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lainnya.
4. Makan / minum selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama siswa tanpa permissi.
6. Bermain atau berada ditempat kendaraan yang sedang diparkir.
7. Berada dalam kelas selama istirahat.
8. Berkelahi atau main hakim sendiri terhadap persoalan yang terjadi antar teman.
9. Membuang sampah sembarangan.
10. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal atau geng-geng terlarang.
11. Berambut gondrong, mengecat rambut atau model tidak sesuai dengan kepribadian pelajar.
12. Memelihara kuku panjang dan mengecat kuku.
13. Makan minum dengan tangan kiri atau sambil berjalan.



**LAPORAN
PERKEMBANGAN SISWA**

NAMA SEKOLAH : SD KEMBANGSARI
NSS : 101040115015
NPSN : 20400535
ALAMAT/DESA : MUNGUR
KELURAHAN : SRIMARTANI
KECAMATAN : PIYUNGAN
KABUPATEN : BANTUL
PROPINSI : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NO. TELEPHON : (0274) 4536843

NAMA SISWA

AFIR ICHSAN RIFA'

NO.INDUK/NISN : 2689 / 0025158289

Nama : Afiq Ichsan Rifa'i
No. Induk/NISN : 2689
Nama Sekolah : SD KEMBANGSARI

Kelas : IV
Semester : 2
Tahun pelajaran : 2012 / 2013

SIKAP TERHADAP GURU

Sikap terhadap guru cenderung baik, selalu memperhatikan Penjelasan dan mengerjakan tugas dengan baik.

SIKAP TERHADAP TEMAN

Sikap terhadap teman baik, tidak membedakan teman. Emosi mulai dapat mengendalikan

PERKEMBANGAN INTELEGENSI

Perkembangan Inteleksi mulai terlihat.
Pemahaman Materi juga mulai bagus.
Dapat menyelesaikan tugas dan nilai akademik ada Peningkatan.

* Mohon orang tua selalu mendampingi saat belajar!



Dra. H. R. Wardayah
NIP. 195201161977012003

SD Kembang Sari, 22-12-2012
Guru Kelas IV

Nur Wulandari
NIP. 197202012006042031

Nama : Afiq Ichsan Rifa'i
 No. Induk/NISN : 2689/0025158289
 Nama Sekolah : SD KEMBANGSARI

Kelas : III
 Semester : II
 Tahun pelajaran : 2011/2012

SIKAP TERHADAP GURU

sikap terhadap guru terkadang tidak sopan. Jika di beri nasehat / peringatan kadang tidak mau di dengar.

SIKAP TERHADAP TEMAN

sikap terhadap teman masih labil. terkadang jika timbul amarah masih berbuat seruka hati. Mudah di pengaruhi teman lain untuk ikut ramai dan sering kali memukul-mukul meja saat di dalam kelas.

PERKEMBANGAN INTELEGENSI

karena banyak ramai dan mudah dipengaruhi teman untuk ramai maka konsentrasi terhadap pelajaran berkurang. Saat mengerjakan tugas-tugas / ulangan kurang cermat dan teliti. Saat guru menjelaskan maka siswa ini tidak bisa mengikuti dengan serius. Okh karena itu nilai akademisnya rata-rata setara dengan KKM ataupun diatas KKM untuk mata pelajaran tertentu.



SD Kembang Sari, Juni 2012
 Guru Kelas : III

Sri Maryanti

LAMPIRAN 15
SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3056 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mei Linda
NIM : 09108241077
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kotengan , Jogotirto , Berbah , Sleman.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Kembang Sari , SD Bintaran , SD Karanggayam
Subyek : Guru kelas IV
Obyek : Proses penilaian Ranah Afektif
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4150/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 13 Mei 2013
Nomor : 3056/UN34.11/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan, Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MEI LINDA
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 14 Mei 2013 s/d 14 Agustus 2013
NIP/NIM : 09108241077

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1214

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4150/V/5/2013
Tanggal : 14 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **MEI LINDA**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108241077
Tema/Judul : **PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN**
Kegiatan :
Lokasi : SDN Kembang Sari, SDN Bintaran & SDN Karanggayam Piyungan
Waktu : 14 Mei 2013 s/d 14 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 14 Mei 2013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT PPD Kec. Piyungan
- 5 Ka. SDN.....
- 6 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR KEMBANGSARI

Alamat: Mutihan Srimartani Piyungan Bantul 55792

SURAT KETERANGAN

No: 37 / SD Kb / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Mardiyah
NIP : 19530716 197701 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Mei Linda
NIM : 09108241077
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Kembang Sari UPT PPD Kecamatan Piyungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 21-28 Mei 2013 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Kepala Sekolah

Dra. Hj. Mardiyah
NIP. 19530716 197701 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR BINTARAN

Alamat: Cikal Srimulyo Piyungan Bantul 55792

SURAT KETERANGAN
No: 33/ SD Btr/ V/ 13

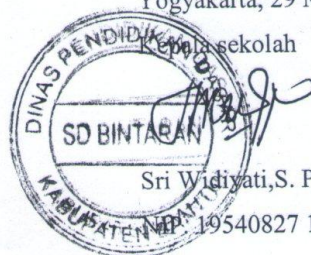
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Widiyati, S. Pd
NIP : 19540827 197402 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa:
Nama : Mei Linda
NIM : 09108241077
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Bintaran UPT PPD Kecamatan Piyungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 15-24 Mei 2013 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2013



Kepala sekolah
Sri Widiyati, S. Pd

NIP. 19540827 197402 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR KARANGGAYAM

Alamat: Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul 55792

SURAT KETERANGAN

No: 071/SD.Krg/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. Heru Saputra, S. Pd
NIP : 19550327 197809 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Mei Linda
NIM : 09108241077
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Karanggayam UPT PPD Kecamatan Piyungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 23-30 Mei 2013 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN PIYUNGAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala Sekolah



S. Heru Saputra, S. Pd

NIP. 19550327 197809 1 001